

**PENGUNAAN *E-LEARNING* MADRASAH DALAM MANAJEMEN
PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MADRASAH ALIYAH ARAFAH BITUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana dalam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh
RAODAH MAKMUR SAID
NIM 17.2.4.012



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1444 H/ 2022 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raodah Makmur Said
NIM : 17.2.4.012
Tempat/Tanggal Lahir : Bitung, 09 April 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Madidir Unet, Lingkungan V, Rt/Rw 026/005
Judul : Penggunaan E-Learning Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MA. Arafah Bitung.

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya penulis sendiri. kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Bitung, 15 Juni 2022

Saya yang menyatakan.



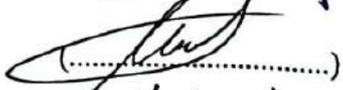
Raodah Makmur Said
NIM. 17.2.4.012

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penggunaan *E-learning* Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemic Covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung” yang disusun oleh Raodah Makmur Said, NIM 17.2.4.012 mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa 27 September 2022 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Bitung, 25 Oktober 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ardianto, M.Pd	()
Sekretaris	: Wadan Y. Anuli, M.Pd	()
Munaqisy I	: Dr. Mutmainah, M.Pd	()
Munaqisy II	: Nur Fadli Utomo, M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Ardianto, M.Pd	()
Pembimbing II	: Wadan Y. Anuli, M.Pd	()

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Agama Islam Negeri Manado





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

Jalan Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado – Sulawesi Utara 95128 Telp/Fax
0431-860616 -850774 Website : <http://www.iain-manado.ac.id> Email : biro@iainmanado.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : B-22/8/In.25/F.II/PP.00.9/09/2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Manado, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: RAODAH MAKMUR
NIM	: 17.2.4.012
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi:

**Penggunaan *E-Learning* Madrasah Dalam Manajemen Pembelajaran Pada
Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Arafah Btung.**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25 %
pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian
skripsi.

Manado, 09 September 2022

Dekan,



Dr. Ardianto, M.Pd

NIP. 197603182006041003

Tembusan Yth:

1. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI);
2. Yang Bersangkutan;;
3. Arsip;

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, inayah serta hidayahnya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk. Sehingga skripsi dengan judul “Penggunaan *E-learning* Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung” dapat terselesaikan nsesuai dengan waktu yang diharapkan.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shollallahu Alaihi Wassallam, keluarganya, para sahabat-sahabatnya, serta para pengikut-pengikutnya.

Kemudian ungkapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orangtua tercinta : Makmur Said dan ibu Hafсах Wahid, yang telah mengasuh dan mendidik serta membesarkan, terima kasih juga atas segala doa, nasehat, kasih sayang kalian dan pengorbanan yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Manado.

Penulis juga mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing I Dr. Ardianto, M.Pd dan pembimbing II Wadan Y. Anuli, M.Pd yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengetahuan, saran, dan meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. penelitian ini dapat terwujud berkat bantuan dari beberapa pihak, maka kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Delmus Puneri Salim, M.A, M.Res, Ph.D, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Radlyah H. Jan, S.E, M.Si, selaku Wakil

Rektor II Bidang Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan.
Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag, M.Si, S.psi, selaku wakil Rektor III
Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

3. Dr. Ardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
4. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Drs. Kusnan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
9. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku penguji I dan Nur Fadli Utomo, M.Pd penguji II yang telah berkenan memberikan masukan kepada penulis serta meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah membantu dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala keperluan administrasi.
11. Bapak Syarifuddin Jusuf, S.St selaku Kepala MA. Arafah Bitung serta guru-guru yang terkait di dalamnya. Yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu memberikan data-data yang diperlukan di dalam penulisan skripsi ini.

12. Serta kedua nenek tercinta, Nenek Intan Bado, dan Nenek Maryam, Kakak Maarifah Makmur, Adik Zahra Makmur, Sepupu Husnaeni Najamuddin, S.Pd dan Keluarga The Wahid's yang sudah memberikan support dan do'a bagi penulis dan Sepupu Nur Syahriany Hamid yang sudah mau menemani peneliti dalam turun lapangan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman MPI angkatan 2017 terkhusus buat teman-teman MPI-A yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi. Serta teman-teman terdekat penulis dan teman-teman Posko II Bitung.

Semoga bantuan, bimbingan, pengarahan, serta dukungan yang telah diberikan akan menjadi amal jariyah dan akan mendapat balasan pahala di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak yang membutuhkan maupun sebagai bahan acuan bagi mahasiswa di kemudian hari. Aamiin.

Bitung, 20 Oktober 2022

Peneliti,



Raodah Makmur Said

Nim : 17.2.4.012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Devinisi Operasional	5

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pandemi Covid-19.....	8
B. Manajemen Pembelajaran	9
1. Definisi Manajemen Pembelajaran	9
2. Tahap-tahap Manajemen Pembelajaran	11
C. <i>E-learning</i> Madrasah	16
1. <i>E-learning</i> Madrasah	16
2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>E-learning</i>	18

3. Faktor yang Dipertimbangkan Sebelum Memanfaatkan Pembelajaran Berbasis <i>E-learning</i>	19
4. Cara Penggunaan <i>E-learning</i> Madrasah	21
D. Penelitian Yang Relevan	38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	50
F. Uji Keabsahan Data	52

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Halaman website	22
Gambar 2.2 Beranda.....	23
Gambar 2.3 Forum	25
Gambar 2.4 Ruang kelas	26
Gambar 2.5 Menyusun kompetensi inti dan kompetensi dasar.....	26
Gambar 2.6 Kriteria ketuntasan mengajar	27
Gambar 2.7 Jurnal mengajar	28
Gambar 2.8 Bahan ajar.....	28
Gambar 2.9 Data siswa	29
Gambar 2.10 Absensi kelas.....	29
Gambar 2.11 Jurnal guru.....	30
Gambar 2.12 Penilaian pengetahuan.....	30
Gambar 2.13 Penilaian keterampilan	31
Gambar 2.14 Penilaian akhir semester (PAS).....	31
Gambar 2.15 CBT test.....	32
Gambar 2.16 Rekap nilai rapor siswa	32
Gambar 2.17 Kalender kelas	33
Gambar 2.18 Pengaturan.....	33
Gambar 2.19 Kalender akademik.....	34
Gambar 2.20 Guru berbagi.....	34
Gambar 2.21 Komunikasi	35
Gambar 2.22 Ruang kelas anda.....	35
Gambar 2.23 Berbagi ide dan gagasan	36
Gambar 2.24 Daftar siswa.....	36
Gambar 2.25 Daftar guru	37
Gambar 2.26 Memperbarui profil dan password	37
Gambar 2.27 Logout	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 fitur-fitur menu yang dapat digunakan	28
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan dari Sekolah
- Lampiran 3 : Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama :Raodah Makmur Said
Nim :17.2.4.012,
Program Studi :Manajemen Pendidikan Islam
Judul :Penggunaan E-Learning Madrasah Dalam Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Arafah Bitung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *e-learning* madrasah dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dan apa saja kendala yang dihadapi dalam penggunaan *e-learning* madrasah dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan penggunaan *e-learning* madrasah dalam manajemen pembelajaran serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan *e-learning* madrasah di Madrasah Aliyah Arafah Bitung. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-learning* madrasah dalam manajemen pembelajaran yang dikaitkan dengan keadaan pandemi pada proses pembelajaran berlangsung mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi ini belum terstruktur secara maksimal pada penggunaan *e-learning* madrasah karena keterbatasan fasilitas yang belum memadai, kemudian khususnya staf dari dewan guru dan peserta didik yang masih belum paham akan penggunaan aplikasi *e-learning* madrasah sehingga para guru masih tetap menggunakan aplikasi lain untuk membantu proses pembelajaran *online* berlangsung. Jadi dapat disarankan bahwa perlu adanya bimbingan untuk guru dan peserta didik dalam penggunaan aplikasi *e-learning* madrasah agar proses pembelajaran bisa berlangsung sesuai dengan tatanan yang diterapkan oleh pembelajaran *e-learning* madrasah yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.

Kata Kunci: *E-learning* Madrasah, Manajemen Pembelajaran, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

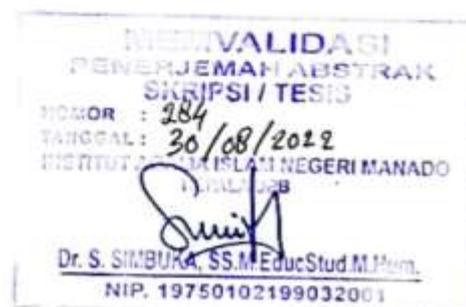
Name : Raodah Makmur Said
Nim : 17.2.4.012,
Study Program : Islamic Educational Management
Judul : The Use of Madrasah E-Learning in Learning Management During Covid-19 Pandemic at Madrasah Aliyah Arafah Bitung

This research aims to figure out how is the use of Madrasah e-learning in learning management during covid-19 pandemic and what are the obstacles faced in the use of Madrasah E-learning in learning management during covid-19 pandemic at Madrasah Aliyah Arafah Bitung.

This research is a qualitative research, where the researcher describes matters related to the use of Madrasah e-learning in learning management and the obstacles faced in the use of Madrasah e-learning at Madrasah Aliyah Arafah Bitung. The data collection techniques is going through observation, interview, and documentation techniques. To analyze the data obtained, the researcher employed data reduction, data presentation , and conclusion drawing.

Based on the results, it can be concluded that the use of Madrasah e-learning in learning management which is associated with a pandemic situation in the learning process takes place from the planning, implementation, and evaluation stages. These steps were not maximally adequate due to its facilities. Besides, the staffs from the teacher council and students who still do not understand the use of Madrasah e-learning application. Hence, the teachers till use other applications to help the online learning process. Within the problems, it can be suggested that there is a need to guide the teachers and students in the use of Madrasah e-learning application so that the learning process can take place in accordance with the order applied by Madrasah e-learning issued by the Ministry of Religion.

Keywords: *Madrasah E-learning, Learning Management, Covid-19 Pandemic.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Diseases 2019 atau disingkat dengan Covid-19 telah menciptakan berbagai sendi kehidupan berjalan tidak normal. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* adalah jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia yang dikenal dengan masa Pandemi Covid-19¹.

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, adalah salah satu masalah yang dihadapi di dunia saat ini. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing*, hingga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada berbagai daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak di seluruh dunia, khususnya dalam pendidikan di Indonesia.

Pandemi Covid-19 mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara daring. Pembelajaran daring dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, *website*, jejaring sosial maupun sistem manajemen pembelajaran².

¹ Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, Mia Zultriani Sari, “ Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.6, No. 2 (2020), 166.

² Luh Devi Herliandry, Nurhasanah., Maria Enjelina Suban., Heru Kuswanto. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. JTP Jurnal Pendidikan*, 22 (1), h.66-67

Manajemen pembelajaran adalah proses kegiatan mengelola bagaimana mengajarkan pembelajaran pada peserta didik yang dimulai dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian.

Hal ini serupa dengan dasar hukum yang tertuang dalam Permendiknas No.41 tahun 2007 pasal 1 tentang Standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah.

“Standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran”³.

Sama halnya dengan ruang lingkup manajemen pembelajaran *e-learning* meliputi aspek-aspek utama dari manajemen pada umumnya yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Hal ini mengandung arti bahwa perlu adanya manajemen pembelajaran untuk mengatur proses pembelajaran berbasis daring ini dengan menggunakan *e-learning* madrasah agar mempermudah guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Surjono mendefinisikan bahwa *e-learning* sebagai sesuatu pengelolaan pembelajaran melalui media internet atau *web* yang meliputi aspek-aspek materi, evaluasi, interaksi, komunikasi dan kerjasama. Definisi ini memiliki nilai yang strategis karena dalam *e-learning* sudah melibatkan keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi bahkan sampai dengan umpan balik disertai dengan mekanisme komunikasi dan interaksi yang terjadi antara pengelola, tenaga pengajar dan peserta didik selaku anak didik pengguna *e-learning*.⁴

Pembelajaran *e-learning* madrasah sangat baik untuk membuat proses belajar mengajar disekolah lebih efektif apalagi di masa pandemi Covid-19 karna peluang siswa untuk berinteraksi dengan guru, teman, maupun bahan belajarnya terbuka lebih luas, para peserta didik dimungkinkan untuk tetap dapat belajar meskipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan

³Akhmad Sudrajat, *Permendiknas RI No.41 Tahun 2007*. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com> diakses pada tanggal 13 April 2021 pukul 13.09 pm

⁴ Surjono, Pengantar E-learning dan persiapan materi pembelajaran, <http://blokuny.ac.id/hermansurjono> diakses pada tanggal 21 juni 2022 pukul 15.03 pm

belajar menjadi sangat baik karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para peserta didik. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi peserta didik dengan sumber belajar yang tersedia dan dapat diakses dari internet. Begitu juga sebaliknya pembelajaran online bisa menjadi tidak efektif karena komunikasinya tertutup antara peserta didik dengan guru melalui pembelajaran *e-learning* madrasah.

E-Learning madrasah adalah sebuah aplikasi pembelajaran online yang dirancang oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK), Kementerian Agama RI. Aplikasi yang dirancang untuk menunjang proses pembelajaran di madrasah dari mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA) agar lebih terstruktur, menarik, dan interaktif⁵

Madrasah Aliyah Arafah Bitung adalah salah satu sekolah yang menggunakan *e-learning* madrasah yang seharusnya dapat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal pada kondisi saat adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan observasi awal di MA. Arafah Bitung yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di madrasah dengan menggunakan *e-learning* Madrasah telah digunakan akan tetapi tidak bertahan lama, selain itu tidak semua guru menggunakan *e-learning* madrasah. Hal ini diketahui bahwa penggunaan *e-learning* madrasah belum digunakan secara maksimal dikarenakan terdapat beberapa kendala. Oleh karena itu perlu adanya manajemen pembelajaran untuk mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* madrasah dalam proses pengelolaan pembelajaran perlu direncanakan aspek-aspek kebutuhan dalam pembelajaran *e-learning* madrasah yang akan dilaksanakan agar proses pendidikan pada masa pandemi terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun manfaat tujuan manajemen pembelajaran menurut Munir Saifulloh & Darwis dalam buku Manajemen Penilaian Pembelajaran

⁵ Salman, *E-learning Madrasah solusi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19*. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id> Diakses pada Jum'at 23 April 2021. Pukul 21.59.

berdasarkan Kurikulum 2013 yaitu (1) memudahkan dalam menyampaikan tujuan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan mandiri (2) mempermudah pendidik dalam mengondisikan penyusunan bahan ajar (3) mempermudah pendidik dalam menentukan dan memilih kegiatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi (4) membantu dan mempermudah dalam melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dan hasil ujian peserta didik.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan *e-learning* madrasah pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penggunaan *e-learning* madrasah pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung

⁶ Sarkadi, *Manajemen Penilaian Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013*. (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2019)h. 122-123

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang “Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung” memiliki kegunaan baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan tentang penggunaan *e-learning* madrasah dalam manajemen pembelajaran. Serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan *e-learning* madrasah dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, menambah wawasan pengetahuan hasil penelitian tentang Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. Dengan langsung melakukan penelitian dilapangan yang menjadi lahan bekerja peneliti selama ini, diharapkan ada pengaruh yang signifikan terhadap peneliti di masa yang akan datang
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Madrasah Aliyah Arafah Bitung agar dalam penggunaan *e-learning* madrasah dalam pembelajaran untuk bisa lebih ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

E. Definisi Operasional

1. Pandemi Covid-19

Kata pandemi sendiri berasal dari kata bahasa Yunani “pan”, yang berarti seluruh, serta “demo”, yang berarti orang. Istilah pandemi diberlakukan dan dilegalkan sebab sistem penularannya yang begitu pesat. Sebutan ini tak mengacu pada kecakapan dan kemampuan maupun meningkatnya korban wafat, akan tetapi masa perkembangan serta

penyebarannya. Kendati demikian, bukan berarti virus corona selalu berujung pada kematian.

Istilah Covid-19 yang diresmikan oleh WHO pada tanggal 11 Februari 2020. Covid-19 atau “the Covid-19 virus” merupakan singkatan dari *Coronavirus Disease 2019*. Covid-19 Adalah penyakit menular yang mirip dengan influenza yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2).

Infeksi virus umumnya dikaitkan dengan infeksi saluran pernapasan bagian atas, yang tanda dan gejalanya biasanya meliputi demam, sakit kepala, dan batuk, beberapa pasien yang mungkin memiliki infeksi saluran pernapasan bawah.⁷

2. Manajemen Pembelajaran

Dalam buku Muhammad Kristiakawan, dkk. Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*Manus*” yang artinya “Tangan” dan “*agere*” yang berarti “Melakukan”. Kata-kata ini digabungkan menjadi “*Managere*” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.⁸

Sedangkan pembelajaran ialah proses dua arah, di mana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Seorang guru membelajarkan peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.⁹

Manajemen pembelajaran adalah proses kegiatan mengelola bagaimana mengajarkan pembelajaran pada peserta didik yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

⁷ Masrul, dkk. *Pandemik Covid-19 : Persoalan dan Refleksi di Indonesia* (Surabaya : Yayasan Kita Menulis, 2020) h.4&13

⁸ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri & Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017)h.1

⁹Asep Hermawan. Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut AlGhazali. *QATHRUNĀ*, (2017). 1(01),84-98.

3. *E-Learning* Madrasah

E-learning terdiri dari dua kata, yaitu E yang merupakan akronim dari '*electronica*' dan berarti elektronik serta '*Learning*' yang mempunyai arti pembelajaran. Kata *E-learning* dalam bahasa Indonesia adalah pembelajaran elektronik. Istilah *e-learning* adalah proses dan aktivitas implementasi pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual atau kelas digital. Materi pembelajaran pada kegiatan e-learning disamakan dengan media internet, internet, audio, tape video, penyiaran dengan satelit, TV Interaktif, dan CD-ROM¹⁰.

E-learning madrasah adalah salah satu aplikasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama untuk memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran berbasis online di madrasah-madrasah yang di bawah naungannya agar pembelajaran tetap berjalan dimanapun dan kapanpun secara efektif dan efisien.

¹⁰Moh. Fery Fauzi. dkk, *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UMM Press, 2020) h.33

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pandemic Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi memiliki arti sebagai wabah yang berjangkit di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.¹¹

Sejak 2019 lalu, *Coronavirus* muncul di muka bumi dan membawa dampak besar dalam kehidupan, *Coronavirus Diseases-19* (Virus Covid-19) merupakan suatu *spesies coronavirus* dari genus *Betacoronavirus* yang menginfeksi saluran pernapasan dan dapat menyebar dari manusia ke manusia. Tidak diketahui secara pasti awal mula muncul virus ini, tetapi konfirmasi kasus awal munculnya virus covid-19 berasal dari Wuhan China, pada Desember 2019. Kemudian, virus tersebut dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, kasus pertama kali terinfeksi Covid-19 pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah sebanyak dua kasus. Sejak itulah, dikonfirmasi oleh pemerintah bahwa Covid-19 telah memasuki Indonesia, sehingga pemerintah Indonesia bersegera mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berdampak pada perubahan kehidupan diberbagai aspek seperti sosial, ekonomi, dan pendidikan.¹²

Berbagai macam surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah yakni surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Corona Virus Diseases (Covid-19) dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan tertanggal 9 Maret 2020. Kemudian dikeluarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Diseases* 2019 (Covid-19). Sampai pada Instruksi Menteri Dalam

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/pandemi.html> , diakses pada tanggal 13 Desember 2021

¹² Suci Agustiningih, *Dampak Covid-19 Terhadap Kebijakan Pendidikan di Indonesia : antara Idealisme dan Realitas* (Yogyakarta: UAD PRESS 2021) h.23-24

Negeri Nomor 28 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) *Corona Virus Diseases* 2019 (Covid-19).

B. Manajemen Pembelajaran

1. Definisi Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengelola, atau melaksanakan. Adapun pendapat ahli tentang definisi manajemen menurut George. R. Terry “ Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya”¹³

Jadi, istilah manajemen dapat disimpulkan sebagai sebuah proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Menurut Ramayulis, istilah manajemen dalam al-Quran disebut dengan istilah “ Al-Tadbir” (Pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata “Dabbara” (mengatur). Penjelasan kata “Dabbara” dapat dilihat dalam firman Allah Qs. As-sajadah (32):5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Qs. As Sajadah : 05).*¹⁴

Berdasarkan kandungan ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah adalah pengatur segala urusan dari langit dan bumi. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Melalui firmanNya ini, karena Allah telah menciptakan manusia kemudian

¹³ Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam : Teori dan Praktik* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2018)h.41

¹⁴ Zainal Arifin, h.42-46

dijadikan sebagai khalifah bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar.¹⁵

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan didalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.¹⁶

Manajemen pembelajaran adalah suatu pemikiran untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktifitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, serta melalui langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Muhlasin mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada mutu pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi tiga hal, yaitu : a. merencanakan pembelajaran, b. melaksanakan pembelajaran, dan c. Mengevaluasi hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran bisa terwujud, jika ditentukan oleh kualitas manajemennya. Semakin baik kualitas manajemen pembelajaran, semakin efektif pula pembelajaran tersebut dapat tercapai sasaran.¹⁷

Jadi pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi pembelajaran, dalam rangka pelaksanaan tugas belajar

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/ajar.html> diakses pada tanggal 24 April 2022.

¹⁶ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : CV Budi Utama 2018)h. 6-7

¹⁷ Muhlasin, Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar, *Jurnal Akademika* : Vol.15 No. 1 Juni 2019. Hal. 72

mengajar, dalam interaksi antara guru dan peserta didik, baik yang langsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Tahap-tahap Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran *e-learning* diarahkan untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang optimal. Ruang lingkup manajemen pembelajaran *e-learning* meliputi aspek-aspek utama dari manajemen pada umumnya yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁸

1) Tahap perencanaan pembelajaran

Perencanaan artinya rencana dan pembelajaran artinya upaya untuk membelajarkan peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan suatu aktivitas/proses belajar yang dilakukan secara sistematis oleh beberapa komponen yang tidak dapat terpisahkan yaitu guru, peserta didik, kegiatan belajar/strategi, dan tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang efektif perlu adanya satu kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan *pra* (sebelum) pembelajaran dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu terkait kesuksesan proses pembelajaran sehingga segala pembelajaran dapat tercapai dengan baik.¹⁹

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga merupakan suatu pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seorang dimasa depan. Yang dimaksud perencanaan pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk merumuskan tujuan

¹⁸ Nafisatul Chaliyyah, *Pengembangan Manajemen Pembelajaran E-learning Di SMA Negeri 1 Demak* (Tesis, UNNES Semarang, 2019) h.172

¹⁹ Diani Ayu Pratiwi, *Perencanaan Pembelajaran Sd/Mi* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)h.1

mengajar. Dalam kedudukan sebagai fasilitator dan manajer, guru melakukan perencanaan pembelajaran yang mencakup usaha untuk:

- a. Menganalisis tugas
- b. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan atau belajar
- c. Menulis tujuan belajar²⁰

Perencanaan dalam pembelajaran *e-learning* meliputi komponen berikut :

- a. Contoh : obyek dan materi pembelajaran
- b. Sistem penyampaian (*delivery system*)
- c. Interaksi

Perencanaan pembelajaran, content memuat pengaturan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek dan materi pembelajaran.

Pengaturan ini meliputi:

- a. Urutan pembelajaran, yang diperoleh dari analisis kompetensi, perumusan pengalaman belajar, serta hubungan antara materi pembelajaran dan waktu pembelajaran (sesi)
- b. Penyampaian materi pembelajaran (urutan informasi keilmuan) dapat berupa teks, gambar, video, audio, simulasi presentasi elektronik, hubungan dengan sumber lain, dan lain-lain.
- c. Kegiatan interaksi dapat berupa forum diskusi, teleconferensi, tatap muka, penggunaan *email*, dan dimaksudkan untuk mengaktifkan peserta didik secara individu dan kelompok, menstimulasi peserta didik untuk berinisiatif mencari sumber belajar di internet, memulai diskusi, dan lain-lain.
- d. Tugas dan tes dapat berupa tugas belajar, tes mandiri, kuis, dan ujian.²¹

²⁰ Devi, Latifah. *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Mtsnegeri 1 Bandar Lampung*. (Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021.)h.19

²¹ Nafisatul Chaliyyah, *Pengembangan Manajemen Pembelajaran E-learning Di SMA Negeri 1 Demak* (Tesis, UNNES Semarang,2019) h.172-173

Adapun beberapa komponen indikator yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- b. Menentukan materi sesuai dengan komponen yang telah ditentukan
- c. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan kelompok
- d. Mengalokasikan waktu
- e. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
- f. Merancang prosedur pembelajaran
- g. Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum yang akan digunakan
- h. Menentukan sumber belajar sesuai (buku, modul, program computer dan sejenisnya)
- i. Menentukan teknik penilaian yang sesuai²²

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa. Perencanaan pembelajaran *e-learning* dapat memberikan gambaran yang jelas bagi Pengajar dan pelajar dalam mengimplementasikan proses pembelajaran *e-learning* baik di dalam kelas maupun diluar kelas, memperhitungkan kekuatan-kekuatan sumber belajar yang dimilikinya, mengantisipasi kendala yang mungkin akan terjadi, meminimalisir resiko yang akan dihadapi, dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang mungkin dapat diakses guru maupun peserta didik.

2) Tahap pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan *e-learning* selain harus mengacu pada standar kualitas dalam tahap penyampaian dan interaksi, juga harus memperhatikan karakteristik tersebut antara lain fleksibilitas, kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses sumber-sumber belajar, interaktivitas, dan kemandirian.

²² Devi Latifah, h. 20

Mekanisme pembelajaran *e-learning* antara lain sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi bahan pelajaran yang disajikan setiap pertemuan
- b. Menyusun kerangka materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan instruksional dan pencapaian sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan
- c. Bahan tersebut selanjutnya di buat tampilan semenarik mungkin dengan menggunakan aplikasi computer yang didukung oleh gambar, vidio, dan bahan animasi lainnya agar peserta didik lebih tertarik dengan materi yang dipelajari serta diberikan latihan-latihan sesuai dengan kaidah evaluasi pembelajaran sekaligus bahan evaluasi kemajuan siswa.
- d. Bahan pengayaan hendaknya diberikan melalui *link* kesitus-situs belajar yang ada di internet agar peserta didik mudah mendapatkannya.
- e. Setelah bahan sesuai, maka secara teknis guru mengupload ke situs *e-learning* yang telah dibuat.²³

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut :

²³ Nafisatul Chaliyyah, h.171

a. Tahap sebelum pembelajaran

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar:

- a. Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat peserta didik yang tidak hadir
- b. Bertanya kepada peserta didik sampai dimana pembahasan sebelumnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pengajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan

b. Tahap pembelajaran

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Menjekaskan kepada peserta didik tujuan pengajaran yang harus dicapai.
2. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
3. Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.
4. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya berikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas.
5. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas.
6. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.²⁴

3) Tahap Evaluasi pembelajaran

Evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, untuk jasa proses, orang objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Pengukuran hasil belajar adalah cara pengumpulan informasi yang hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut skor.

²⁴ Devi Latifah, h.23

Penilaian hasil belajar adalah cara menginterpretasikan skor yang diperoleh dari pengukuran dengan mengubahnya menjadi nilai dengan prosedur tertentu dan menggunakannya untuk mengambil keputusan. Sebenarnya penilaian hasil belajar sudah mencakup pengukuran hasil belajar, sehingga instrument/ alat pengukuran sering disebut sebagai instrumen/ alat penilaian

Evaluasi/pengawasan pembelajaran merupakan tahap yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran²⁵

Pengguna *e-learning*, yaitu guru dan peserta didik, serta pengelola bersama-sama melakukan evaluasi atau penyelenggaraan evaluasi terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan memperhatikan hasil yang diberikan oleh peserta didik atas pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan secara *e-learning*. Evaluasi terhadap guru dapat dilakukan dengan memperhatikan hasil yang diberikan oleh peserta didik terhadap pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan secara *e-learning*. Dengan demikian akan menjadi suatu evaluasi bagi guru dalam menggunakan metode yang dilakukan dalam pembelajaran²⁶

C. *E-Learning* Madrasah

1. *E-Learning* Madrasah

E-learning dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang difasilitasi dan didukung melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.²⁷

Littlejohn dan Gegler dalam buku Husyidi Ananda, menjelaskan *E-learning* adalah istilah yang luas digunakan untuk menggunakan Komputer melalui akses online atau internet. Selanjutnya Hartley menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan suatu jenis pembelajaran yang memungkinkan

²⁵ Devi Latifah, h.23

²⁶ Nafisatul Chaliyyah, h.174.

²⁷ Parel Wellman Huntahaean, *Penerapan Konsep Gamification Pada E-Learning* (Malang: Ahlimedia Press, 2020)h.4

tersampainya bahan ajar kepada peserta didik dengan menggunakan media internet, atau media jaringan komputer lain.²⁸

E-Learning Madrasah adalah aplikasi yang dirilis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia mulai jenjang Roudlotul Athfal (RA) sampai jenjang Madrasah Aliyah (MA). *E-Learning* dapat diakses selama 24 jam dimana saja oleh pengguna (*client*), selama pengguna mempunyai akses web yang stabil dan mempunyai username dan password untuk mengakses *e-learning* untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam rangka menjawab tantangan kemajuan teknologi yang semakin maju.

E-Learning Madrasah adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah untuk dimanfaatkan oleh master dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, baik pada saat pandemi Covid-19 maupun nanti setelah pandemi berakhir.

Sampai saat ini *e-learning* madrasah sudah mengalami beberapa kali proses update untuk menambah dan memperbaiki fitur-fitur yang ada. Mulai dari versi pertama 1.2.0 sampai pada versi terbaru yaitu versi 4.5.1.

1. Peningkatan pada fitur *Whatsapp Blas*
2. Terdapat fitur opsional *Google Drive* atau lokal storage
3. Pemisahan folder di lokal storage dan *google drive*
4. Perbaikan fitur *copy* kelas
5. Guru dapat menyelesaikan ujian seluruh siswa (force stop ujian)
6. Peningkatan fitur absensi pada guru
7. Perbaikan pada rekap absensi di akun kepala madrasah dan admin
8. Perbaikan pada bahan ajar berbentuk video dan dokumen Ms word
9. Template soal word dan pdf
10. Seluruh data di akun guru dapat di export ke PDF atau Excel
11. Peningkatan pada versi hanphone di akun siswa user friendly

²⁸ Rusydi Ananda, dkk, *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* (Medan: CV Widya Puspita, 2017)h.187

12. Peningkatan pada versi handphone di akun guru lebih user friendly²⁹

Pengguna (User) *E-Learning* Madrasah mempunyai username dan password masing-masing untuk bisa mengakses aplikasi *e-learning* madrasah. Ada lima pengguna (user) yang bisa memanfaatkan fitur yang ada di *e-learning* madrasah sesuai dengan penggunanya.

- 1) Supervisor (Kepala madrasah dan jajarannya).
- 2) Operator madrasah.
- 3) Guru mata pelajaran dan wali kelas.
- 4) Guru bimbingan konseling
- 5) Peserta didik.³⁰

2. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *e-learning*

Menyadari bahwa melalui internet dapat ditemukan berbagai informasi yang dapat diakses secara mudah, kapan saja dan dimana saja, maka pemanfaatan internet menjadi suatu kebutuhan. Bukan itu saja, penggunaan internet bisa berkomunikasi dengan pihak lain. Manfaat internet khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh, antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu
- 2) Guru dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- 3) peserta didik dapat belajar *me-review* bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar yang tersimpan di komputer

²⁹ *E-learning* Madrasah, <https://elearning.kemenag.go.id> diakses pada tanggal 09 agustus 2022.

³⁰ Shofaul Hikmah, "Efektifitas E-Learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di MIN 1 Rembang." *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 4.2 (2020)

- 4) Baik guru maupun peserta didik dapat melaksanakan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- 5) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.

Penggunaan internet untuk pembelajaran atau *E-Learning* juga tidak lepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik antara lain dapat disebutkan sebagai berikut :

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya Values dalam proses belajar mengajar
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis
- 3) Proses belajar dan mengajar cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- 5) peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, atau komputer).
- 7) Kurangnya penguasaan komputer³¹.

3. Faktor-faktor yang dipertimbangkan sebelum memanfaatkan pembelajaran berbasis *e-learning*

Para ahli pendidikan dan internet menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum seseorang memilih internet untuk kegiatan pembelajaran antara lain :

³¹ Ade Kusmana,. *E-learning dalam Pembelajaran*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 14(1), 35-51. (2017)

a. Analisis kebutuhan (*Need Analysis*) satu hal yang perlu dipertimbangkan adalah apakah memang memerlukan *e-learning*. Untuk itu perlu diadakan analisis kebutuhan atau *need analysis*. Kalau analisis ini telah dilaksanakan dan jawabannya adalah kebutuhan *e-learning*, maka tahap selanjutnya adalah membuat studi kelayakan, yang komponen penilaiannya adalah :

1. Apakah secara teknis dapat dilaksanakan (*technically feasible*). Misalnya apakah jaringan internet bisa dipasang, apakah infrastruktur penduduknya, seperti telephone, listrik, computer tersedia, apakah ada tenaga yang bisa mengoperasikannya tersedia.
2. Apakah secara ekonomis menguntungkan (*economically profitable*)
3. Apakah secara social penggunaan *e-learning* tersebut diterima oleh masyarakat (*social acceptable*)

b. Rancangan instruksional

Dalam menentukan rancangan instruksional ini perlu dipertimbangkan aspek-aspek:

1. Konten kursus dan analisis unit pembelajaran, seperti isi pembelajaran, cakupan topic yang relevan dan satuan kredit semester menurut kepentingannya, menyusun tugas-tugas dari yang mudah hingga yang sulit, dan seterusnya.
2. Analisis pelajar, seperti latar belakang pendidikan siswa, usia, seks, satuan pekerjaan dan sebagainya.
3. Pembelajaran analisis konteks, seperti bahan ajar apa yang dikelompokkan
4. Menyatakan tujuan instruksional, tujuan instruksional ini dapat disusun berdasarkan hasil dari analisis instruksional.
5. Membangun item tes kriteria, penyusunan tes ini dapat didasarkan dari tujuan instruksional yang telah ditetapkan

6. Pilih strategi konstruksional, strategi instruksional dapat ditetapkan berdasarkan fasilitas yang ada.
- c. Tahap pengembangan. Berbagai upaya dalam rangka pengembangan *e-learning* bisa dilakukan mengikuti perkembangan fasilitas ICT yang tersedia.
- d. Pelaksanaan. *Prototype* yang lengkap bisa dipindahkan ke komputer (LAN) dengan menggunakan format misalnya format HTML.
- e. Evaluasi. Sebelum program dimulai, ada baiknya dicobakan dengan mengambil beberapa sampel orang yang dimintai tolong untuk ikut mengevaluasi serta harus pula diperhatikan masalah-masalah yang sering dihadapi sebagai berikut:
 1. Masalah akses untuk bisa melaksanakan e-learning seperti ketersediaan jaringan internet, listrik, telephone, dan infrastruktur yang lain.
 2. Masalah ketersediaan *software* (perangkat lunak). Bagaimana mengusahakan perangkat lunak yang tidak mahal.
 3. Masalah dampaknya kurikulum yang ada.
 4. Masalah *skill* dan *knowledge*
 5. *Attitude* terhadap ICT.³²

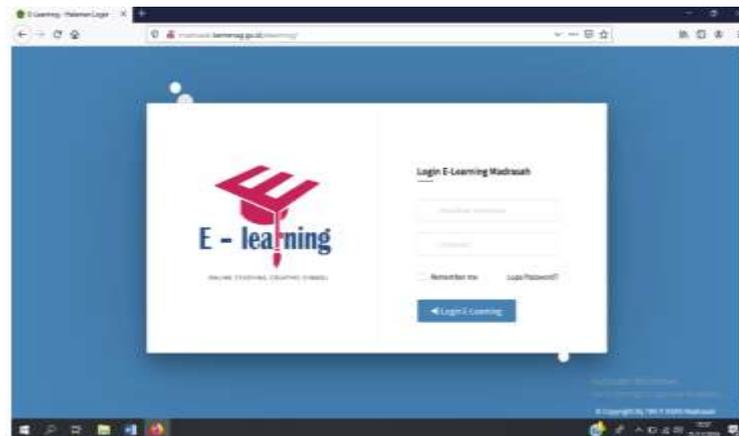
4. Cara Penggunaan *E-Learning* Madrasah

- a. Membuka halaman website e-learning

Membuka halaman website *E-learning* Madrasah dapat diakses melalui link <http://madrasah.kemenag.go.id/elearning> untuk membuka link tersebut dapat dilakukan melalui aplikasi browser di komputer maupun PC, seperti Chrome, firefox, Firefox, Microsoft Edge, dan sebagainya. berikut merupakan langkah-langkah untuk membuka halaman website *e-learning* madrasah :

³² Devi Latifah, h.30

- 1) Buka browser
- 2) Ketik link <http://madrasah.kemenag.go.id/elearning>
- 3) Kemudian akan muncul tampilan ini

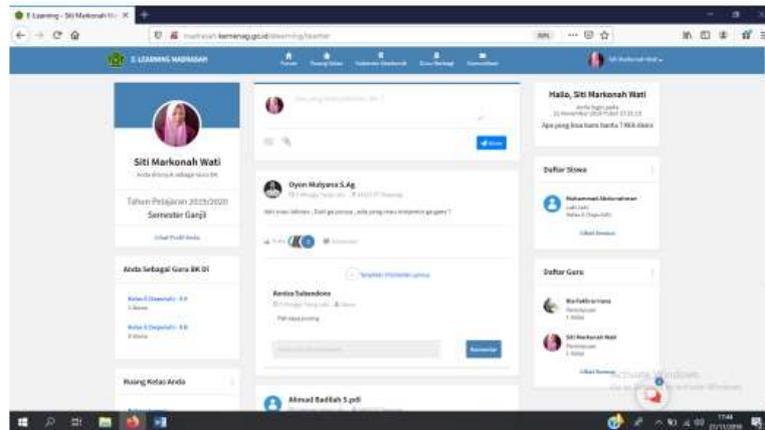


(Gambar 2.1 laman untuk Login)

b. Login sebagai guru

Aplikasi e-elearning akan sangat mudah untuk mengatur timeline belajar, mengontrol perkembangan belajar peserta didik, membuat agenda dengan siswa, dan sebagainya. Sebelum menggunakan aplikasi ini seorang guru dalam sebuah lembaga harus terdaftar di data madrasah terlebih dahulu. operator madrasah adalah pihak yang bertugas untuk mendaftarkan guru di aplikasi *e-learning*. Setelah terdaftar di aplikasi, guru dapat login di aplikasi menggunakan NUPTK atau NIK dan password yang diperoleh di operator madrasah.

- 1) buka halaman website
- 2) Masukkan NUPTK atau NIK dan Password ke form yang tersedia
- 3) klik login elearning
- 4) Terdapat panduan penggunaan yang akan memudahkan guru yang baru saja login aplikasi. untuk mendapatkan panduan secara lengkap, klik “selanjutnya” dan untuk melewati panduan, klik “lewati”
- 5) berikut merupakan tampilan awal beranda elearning madrasah untuk guru.



(Gambar 2.2 tampilan awal beranda)

c. Fitur-fitur menu yang dapat digunakan

Terdapat berbagai fitur yang dapat digunakan untuk guru menunjang proses belajar mengajar dikelas hingga bersosialisasi dengan guru madrasah di seluruh Indonesia. Berikut merupakan penjelasan fitur-fitur elearning madrasah untuk guru.

(Tabel 2.1 fitur/menu *E-learning* Madrasah)

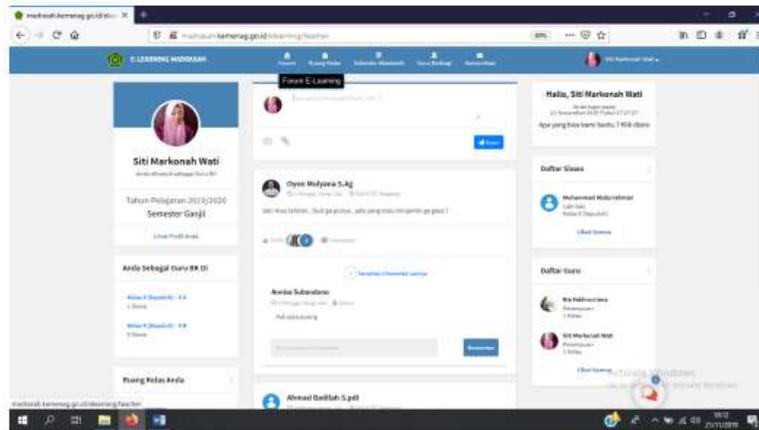
No	Menu/Fitur	Deskripsi
1	Forum Madrasah	Menu ini berguna sebagai media sosialnya madrasah di Indonesia. Dalam fitur ini, anda dapat berkomunikasi dan berbagai informasi dengan guru dan peserta didik
2	Ruang Kelas	Menu fitur ini berfungsi untuk membuat kelas baru. Kelas yang anda buat akan diikuti peserta didik yang harus anda ajar dalam satu semester
3	Kalender Akademik	Menu ini menyajikan kalender akademik dalam satu ajaran. anda dapat melihat agenda-agenda madrasah pada menu ini
4	Guru Berbagi	Menu ini berguna sebagai wadah untuk berbagai ide atau gagasan serta materi

		pembelajaran. Materi yang anda bagikan dapat dipelajari oleh guru madrasah dan siswa seluruh Indonesia
5	Komunikasi	Menu ini dapat digunakan untuk berinteraksi dengan guru lain dan mengirim pesan pribadi ke guru lain.
6	Ruang Kelas Anda	Panel ini merupakan fitur yang berguna untuk masuk ke ruang kelas yang anda telah buat
7	Berbagi Ide dan Gagasan	Fitur ini dapat digunakan untuk berbagi ide dan gagasan. Anda dapat memposting gagasan anda, lalu guru lain dan peserta didik madrasah dapat berkomentar di dalam postingan anda.
8	Daftar peserta didik	Pada panel ini anda dapat melihat seluruh peserta didik di madrasah anda
9	Daftar Guru	Panel ini dapat digunakan untuk melihat seluruh guru madrasah anda
10	Lihat Profil	Menu ini digunakan untuk memperbarui profil dan password akun <i>E-learning</i> anda.

Sumber : buku petunjuk penggunaan <https://ma.alirsyad.sch.id>

d. Menjalankan Menu Aplikasi

1) Menggunakan Fitur Forum Madrasah



(Gambar 2.3 tampilan fitur forum madrasah)

Fitur ini berguna sebagai media sosialnya Madrasah di Indonesia. Dalam fitur ini, anda dapat berkomunikasi dan berbagi informasi dengan guru dan siswa.

2) Ruang Kelas

Ruang kelas ini adalah kelas virtual atau kelas online yang digunakan guru untuk melakukan pengajaran berbasis online, guru bisa menambahkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti menambah timeline, menyusun rancangan pembelajaran (RPP), jurnal guru, absensi, penilaian, serta memberikan tes atau ujian. Guru bisa menambah siswa sesuai dengan kelas pada kelas yang sebenarnya.

a) Membuat Ruang Kelas

(1)Masuk ke beranda guru (2) Klik menu “ruang kelas” (3) Klik “ buat kelas baru” (4) Masukkan data yang diperlukan mengenai identitas kelas pada dialog box yang akan muncul (5) Kemudian klik “Buat Kelas”.

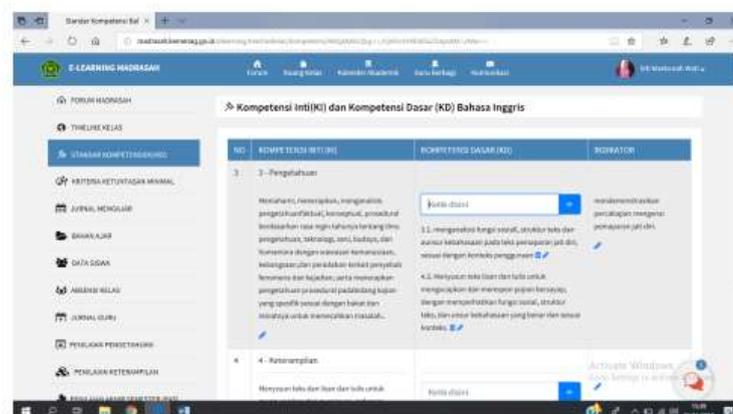


(Gambar 2.4 tampilan untuk membuat kelas)

b) Menyusun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Sistem E-learning memudahkan guru dalam menyusun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sesuai bidang mata pelajaran yang diampu. Guru bisa menyusun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada menu “Standar Kompetensi”. Pada menu ini guru bisa menambah, mengedit, dan menghapus standar kompetensi dan indikator sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas.

Cara menyusun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yaitu (1) Pilih “ruang kelas” (2) pilih menu “standar kompetensi” pada bar menu sebelah kiri (3) untuk menambah, masukan pada dialog box yang telah disediakan (4) untuk mengedit, klik ikon yang berada di sebelah kalimat KI/KD (5) untuk menghapus ikon yang berada di setelah kalimat.



(Gambar 2.5 tampilan untuk menyusun KI dan KD)

c) Kriteria Ketuntasan Mengajar

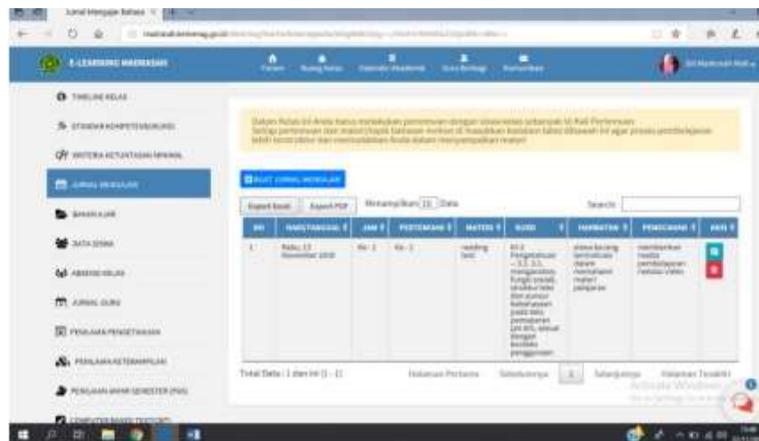
Menu “Kriteria Ketuntasan Mengajar” digunakan untuk menentukan KKM per KD dan KKM per mata pelajaran. Guru dapat mengatur kriteria ketuntasan mengajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Cara mengatur KKM (1) pilih ruang kelas (2) pilih menu “Kriteria Ketuntasan Mengajar” pada bar menu sebelah kiri. (3) kemudian atur bobot aspek yang dianalisis sesuai dengan kriteria.



(Gambar 2.6 tampilan bobot penilaian)

d) Jurnal Mengajar

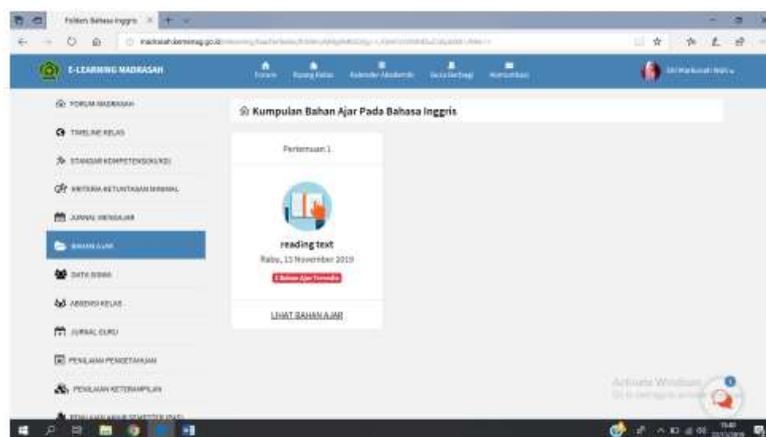
Sitem e-learning memudahkan guru dengan menyediakan form jurnal mengajar secara online. Jurnal mengajar dapat ditambah dan diedit kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kapasitas guru. Selain itu, jurnal mengajar bisa diunduh dan dicetak sehingga memudahkan guru ketika membuat laporan jurnal mengajar kelas.



(Gambar 2.7 tampilan jurnal mengajar)

e) Bahan Ajar

Pada menu “Bahan Ajar”, guru bisa membagikan bahan ajar seperti teks, artikel, foto, video yang berkaitan dengan topik pembelajaran di kelas



(Gambar 2.8 tampilan bahan ajar)

f) Data siswa

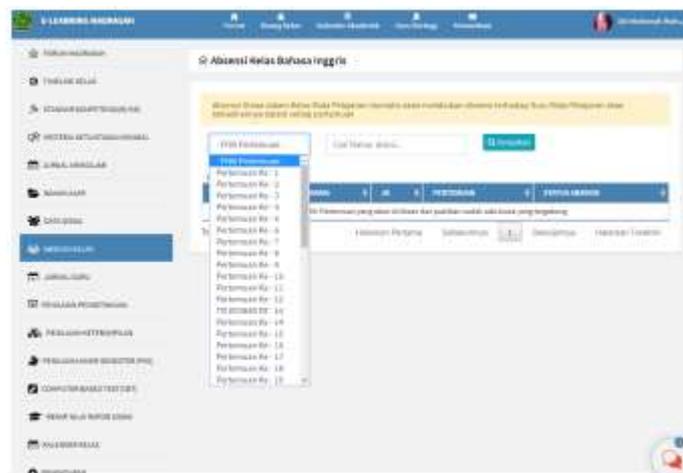
Menu “Data Siswa” menampilkan siswa yang mengikuti kelas yang telah dibuat oleh guru. Guru bisa menambahkan siswa dengan cara menggabungkan siswa yang dikehendaki.



(Gambar 2.9 tampilan data siswa)

g) Absensi Kelas

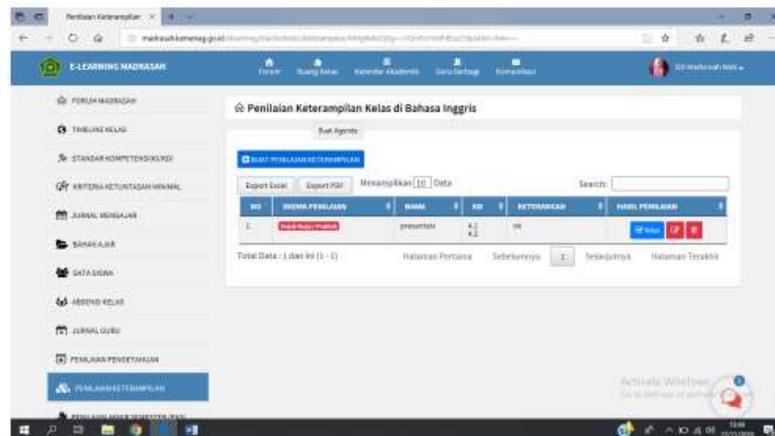
Menu “Absensi Siswa” digunakan untuk melakukan presensi kehadiran siswa yang hadir di dalam kelas. Guru dapat melakukan presensi kehadiran siswa secara cepat dan praktis.



(Gambar 2.10 tampilan absensi siswa)

h) Jurnal Guru

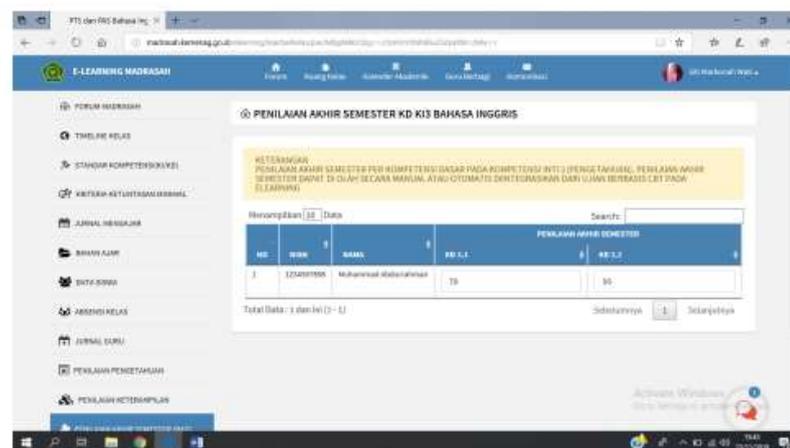
Pada bagian “Jurnal Guru”, guru dapat mengisi kegiatan belajar mengajar yang telah selesai dilakukan. Guru dapat menambah catatan terkait perkembangan peserta didik di kelas ketika KBM berlangsung



(Gambar 2.13 tampilan penilaian keterampilan)

k) Penilaian Akhir Semester (PAS)

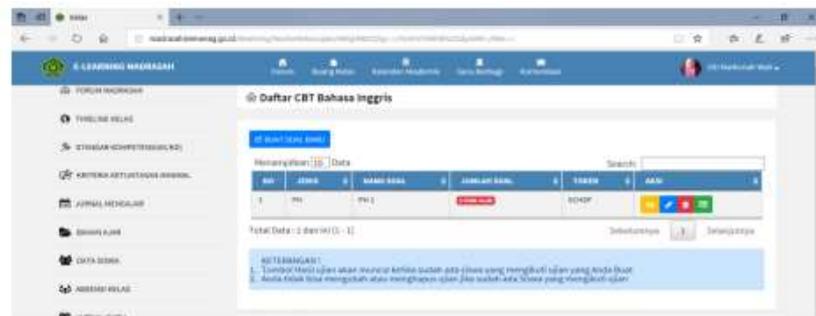
Pada menu “Penilaian Akhir Semester”, guru dapat menginput nilai yang telah peserta didik dapatkan pada penilain akhir semester. Guru dapat memasukkan nilai akhir semester secara manual pada kotak yang telah disediakan



(Gambar 2.14 tampilan penilaian akhir semester)

l) CBT Test

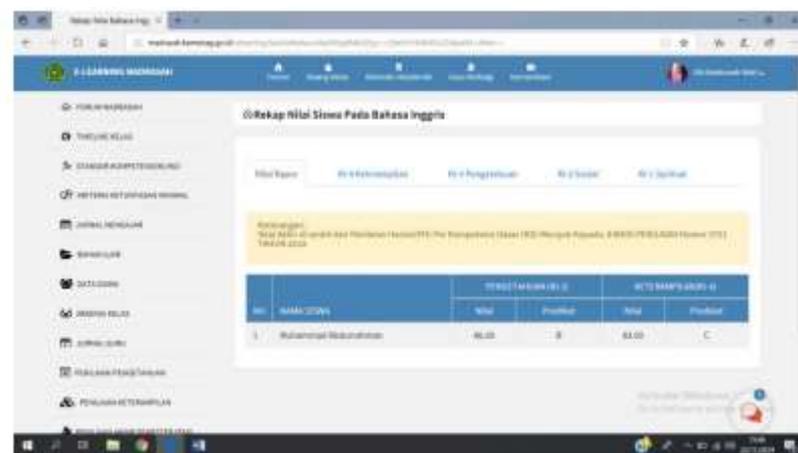
Pada menu ini, guru bisa mendesain soal dan latihan dalam bentuk CBT (computer based test). Selain itu, guru juga bisa menentukan jenis tes yang dilakukan seperti penilaian harian, penilaian akhir semester, atau kuis



(Gambar 2.15 tampilan daftar CBT)

m) Rekap Nilai Rapor Siswa

Menu ini menampilkan database nilai akhir siswa. Pada menu “Rekap Nilai Rapor Siswa”, guru dapat mengecek nilai akhir dari setiap kompetensi dan nilai rapor yang dicapai oleh siswa lengkap dengan predikat yang telah ditentukan pada “kriteria Ketuntasan Minimal”



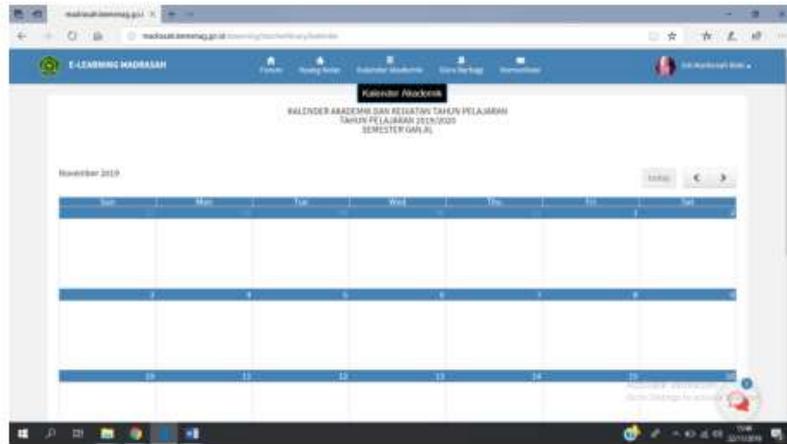
(Gambar 2.16 tampilan rekap nilai siswa)

n) Kalender Kelas

Menu “Kalender Kelas” adalah menu yang menampilkan seluruh agenda dari kegiatan belajar mengajar dikelas. Menu ini merupakan hasil dari pengaturan-pengaturan menu-menu yang telah diisi dan dilengkapi sebelumnya. Jadi, setiap kegiatan atau setiap

3) Kalender Akademik

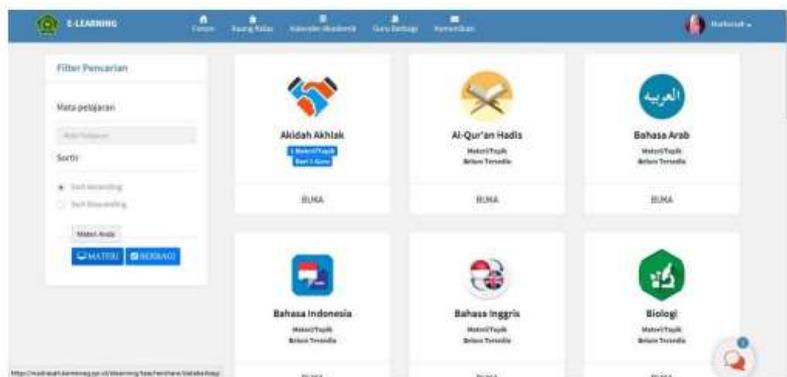
Menu “Kalender Akademik” berfungsi seperti kalender akademik seperti umumnya yang menyajikan kalender akademik dan kegiatan belajar mengajar dalam satu semester. Jadi guru dapat melihat agenda-agenda madrasah pada menu ini



(Gambar 2.19 tampilan kalender akademik)

4) Guru Berbagi

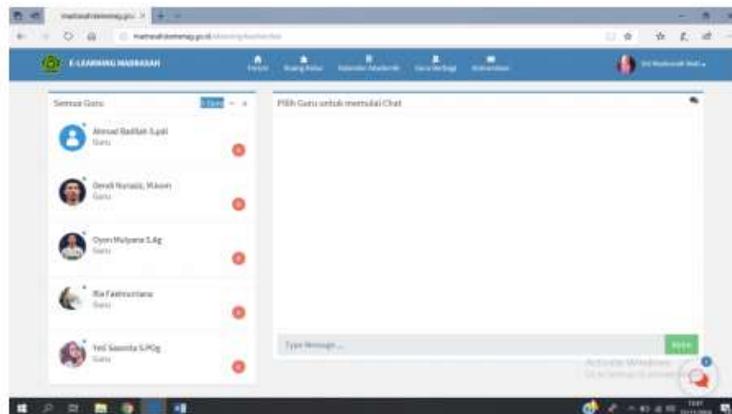
Menu ini berguna sebagai wadah untuk berbagi ide atau gagasan serta materi pembelajaran. Materi yang anda bagikan dapat dipelajari oleh guru madrasah dan siswa seluruh Indonesia



(Gambar 2.20 tampilan guru berbagi)

5) Komunikasi

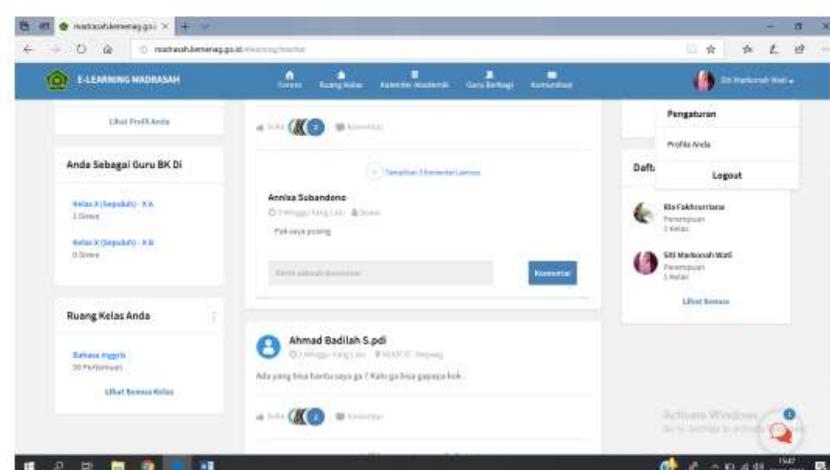
Menu “Komunikasi” dapat digunakan guru untuk berinteraksi dengan guru lain dan mengirim pesan pribadi ke guru lain. Seperti halnya sosial media yang digunakan untuk melakukan obrolan dengan orang lain. Menu ini juga digunakan untuk mengecek apakah ada pesan dari guru lain.



(Gambar 2.21 tampilan komunikasi)

6) Ruang Kelas Anda

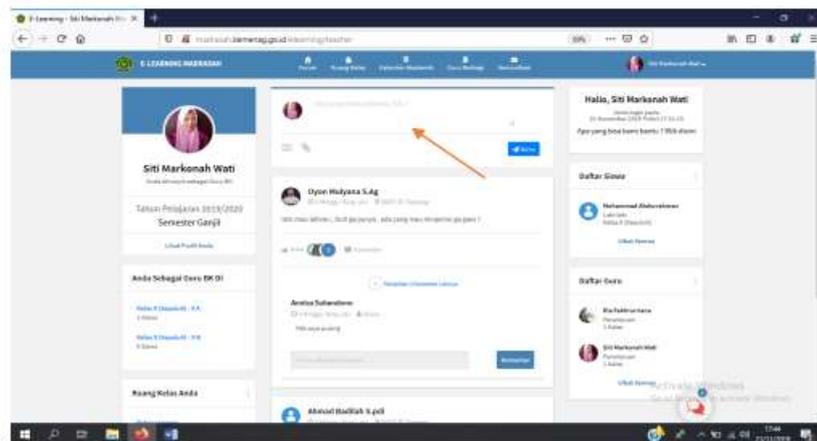
Panel “Ruang Kelas Anda” merupakan fitur yang berguna untuk melihat dan masuk ke ruang kelas yang telah anda buat. Menu ini terdapat pada beranda pada bar sebelah kiri bawah.



(Gambar 2.22 tampilan ruang kelas)

7) Berbagi Ide dan Gagasan

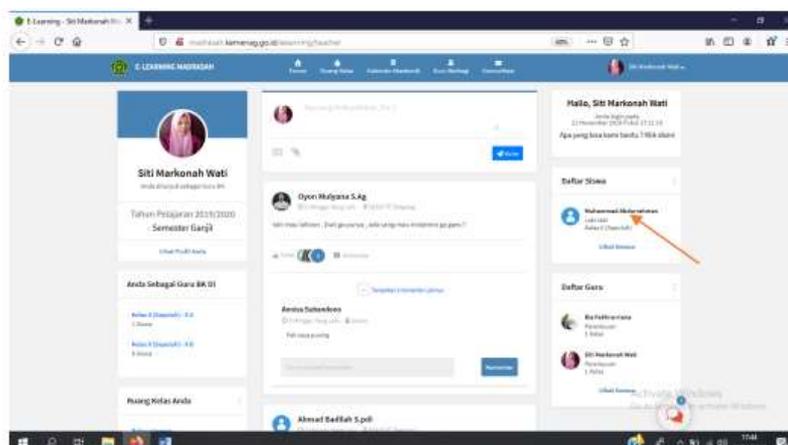
Fitur ini dapat digunakan untuk berbagi ide dan gagasan. Anda dapat mem-posting gagasan anda, lalu guru lain dan siswa madrasah dapat berkomentar di dalam postingan anda. Seperti sosial media layaknya facebook, anda akan dapat melihat umpan (posting) dari guru lain yang telah terdaftar.



(Gambar 2.23 tampilan berbagi ide atau gagasan)

8) Daftar Siswa

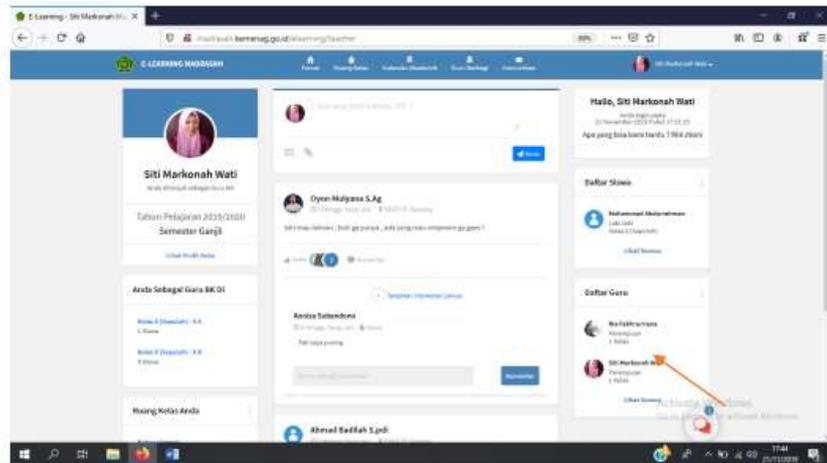
Pada panel ini guru dapat melihat seluruh siswa di madrasah. Panel ini memberikan informasi terkait data siswa secara pribadi maupun kelas siswa tersebut. Panel ini terletak pada bagian bar sebelah kanan



(Gambar 2.24 tampilan daftar siswa)

9) Daftar Guru

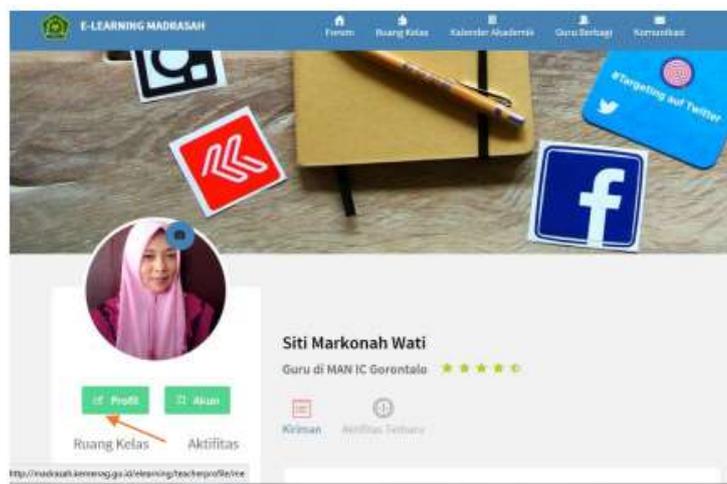
Panel ini dapat digunakan untuk melihat data seluruh guru di madrasah. Panel ini memberikan informasi terkait data diri dari guru dan jumlah kelas yang diampu. Panel ini terletak pada bagian bar sebelah kanan.



(Gambar 2.25 tampilan daftar guru)

10) Memperbarui Profil dan Password

Jika guru ingin melakukan pembaruan profil dan password, kedua aktivitas tersebut dapat dilakukan pada menu Profil dan Password yang terdapat pada beranda pada bagian bar sebelah kanan bawah. Menu ini dapat digunakan untuk memperbaharui profil dan password akun E-learning guru.



(Gambar 2.26 tampilan profil)

e. Logout³³

Untuk keluar dari akun E-learning



(Gambar 2.27 tampilan keluar)

D. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Hafiyah dengan Judul "*Implementasi E-Learning madrasah dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 (studi kasus kelas V di MIN 1 Gresik)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik, guru melakukan desain perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan membuat kelas online, membuat perangkat pembelajaran, penyediaan bahan ajar. Dari segi pelaksanaan yakni guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup yang disampaikan melalui *E-Learning*. Setiap pengguna *E-Learning* Madrasah memiliki akun (*user* dan *password*) untuk masuk ke LSM (*Learning Management System*). Siswa juga dapat mengunduh bahan ajar, mengirim tugas dengan cara mengunggah hasil karya ke LSM.

Selanjutnya dari segi evaluasi yakni guru bisa memberikan penugasan melalui *e-learning* madrasah. Kepala Sekolah maupun pengawas madrasah juga bisa melakukan monitoring dan penilaian kinerja guru secara online di *e-learning* madrasah. 2) faktor pendukungnya yakni pihak sekolah menyediakan jaringan internet untuk memudahkan guru ketika pembelajaran

³³ Buku Petunjuk <https://ma.alirsyad.sch.id> diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 24.46

daring, adanya partisipasi orang tua dalam belajar bersama peserta didik, dan partisipasi guru dalam menyediakan bahan ajar untuk siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yakni fasilitas yang kurang memadai, kurangnya keterampilan dalam menggunakan *e-learning* madrasah, koneksi internet kurang memadai.³⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Sutini, dkk yang berjudul “*Efektivitas pembelajaran Daring Dengan Menggunakan E-learning Madrasah Terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa*“. Berdasarkan hasil analisis dan temuan peneliti mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah pada mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *e-learning* madrasah tergolong efektif untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan banyak pihak yang mendukung adanya pembelajaran ini, namun terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat pembelajaran sehingga harus dipertimbangkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Saran dari penelitian ini, sebaiknya proses pembelajaran matematika secara daring menggunakan *e-learning* madrasah dirancang sekreatif mungkin dengan memanfaatkan media *e-learning* yang lain untuk menunjang sehingga peserta didik dapat lebih maksimal dalam belajar dan tidak merasa bosan. Selain itu, *e-learning* madrasah juga dapat dimanfaatkan walaupun pembelajaran telah dilaksanakan secara luring karena didalam *e-learning* madrasah terdapat banyak fitur yang menunjang kelengkapan administrasi guru³⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Shofaul Hikmah yang berjudul “*Pemanfaatan E-learning Madrasah dalam, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi di MIN 1 Rembang*”. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *e-learning* madrasah untuk pembelajaran jarak jauh di

³⁴ Hidayatul Hafiyah, *Implementasi E-Learning Madrasah dalam pembelajaran Tematik pada masa pandemi Covid-19: studi kasus Kelas V Di Min 1 Gresik*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

³⁵ Sutini, dkk "Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan E-learning Madrasah Terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa." *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)* 5.2 (2020): 124-136.

MIN 1 Rembang selama bulan Agustus terbukti efektif dan bisa diterima serta diikuti oleh sebagian besar peserta didik. Guru di MIN 1 Rembang sudah menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Aplikasi *e-learning* madrasah yang dirancang oleh Kementerian Agama Republik Indonesia memang bertujuan untuk menjawab tentang zaman akan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Memberikan wadah bagi guru dan peserta didik di baah nauangan Kementerian Agama untuk menguasai teknologi informatika. Hasil penelitian yang berkaitan dengan kegiatan guru dan peserta didik dalam aplikasi *e-learning* madrasah pada bulan Agustus 2020 rata-rata presentasinya di atas 75% ada pada arah yang positif atau menunjukkan indikator pemanfaatan aplikasi *e-learning* madrasah untuk pembelajaran jarak jauh meningkat. Meskipun masih ada beberapa kendala sehingga belum bisa mengakses aplikasi *e-learning* madrasah seperti kendala jaringan, kendala perangkat dan kendala informasi, akan tetapi semua pihak di MIN 1 rembang berusaha secara maksimal melakukan kerjasama dan koordinasi yang solid, sehingga semua masalah dan kendala bisa teratasi.³⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Fitriani, dkk. Yang berjudul “*Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif melalui media E-Learning Madrasah di MTSN 1 Kota Malang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *E-Learning* Madrasah memiliki banyak keunggulan yang dirancang oleh Kementerian Agama, seperti mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Fitur juga menunjukkan bahwa dapat digunakan pembelajaran Bahasa Arab yang mencakup empat muharoh. Dengan keamanan yang bagus (melalui *username* dan *password* masing-masing yang berbeda-beda), diharapkan kegaitan pembelajaran bahasa arab dapat terprogram secara mandiri dengan menggunakan akses internet secara efektif sehingga pembelajaran tetap

³⁶ Shofaul Hikmah, *Pemanfaatan E-learning Madrasah dala, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi di Min 1 Rembang*. Edutrained J. Pendidik dan pelatih, 4(2),73-85

berlangsung dalam kondisi pandemi dalam pantauan langsung dari Kementerian Agama, Madrasah, Pendidik dan Orang tua Pendidik.³⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Arista Cahyaningrum, dkk yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan E-Learning Madrasah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Bekasi*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diberlakukannya pembelajaran dari rumah (daring). Kementerian Agama menyediakan sebuah aplikasi berupa *e-learning* madrasah yang diperuntukkan untuk lembaga di naungan dibawah kemenag, salah satunya yaitu Madrasah Tsawiyah (MTs) yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *e-learning* madrasah terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 1 Kota Bekasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII MTsN1 Kota Bekasi sebanyak 126 siswa terdiri dari kelas VII.1 kelas VII.4, didapatkan sampel sebanyak 32 siswa yang diambil 25% dari jumlah populasi perkelasnya. Berdasarkan hasil Uji Koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 0,787, sedangkan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,619 hal ini menunjukkan presentase antara penggunaan *e-learning* madrasah terhadap hasil belajar siswa sebesar 78,7% sedangkan 21,3% lainnya disebabkan oleh variabel yang belum diteliti. Selanjutnya hasil uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 48,716 > Ftabel 4,16 dengan nilai Sig 0,00 < α (0,05) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *e-learning* madrasah dengan nilai hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *e-learning* madrasah dan hasil belajar peserta didik.³⁸

Kelima penelitian yang diatas memiliki persamaa dan perbedaan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan:

³⁷ Siti Nurul Fitriani, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif Melalui Media E-Learning Madrasah di MTsN 1 Kota Malang*. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, (2020). 5(2), 159-182.

³⁸ Arista Cahyaningrum, *Pengaruh Penggunaan E-Learning Madrasah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Bekasi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, (2021). 5(2), 3884-3893.

1. Penelitian yang pertama dengan judul “*Implementasi E-Learning madrasah dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 (studi kasus kelas V di MIN 1 Gresik)*”. Memiliki judul yang berbeda dengan penelitian tentang “*Penggunaan E-Learning Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Madrasah Aliyah Arafah Bitung*”. Kemudian perbedaannya pada fokus penelitian. fokus penelitian Hidayatul Hafiyah berfokus pada implementasi *e-learning* madrasah dalam pembelajaran tematik. Sedangkan yang peneliti memfokuskan pada penggunaan *e-learning* madrasah dalam manajemen pembelajaran
2. Penelitian yang kedua dengan judul “*Efektivitas pembelajaran Daring Dengan Menggunakan E-learning Madrasah Terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa*” Perbedaannya ada pada metode Penelitian yang menggunakan penelitian Kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online data yang diperoleh melalui teknik kuesioner (angket) dan wawancara. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian pada Sutini, dkk. Adalah peserta didik dan guru dengan memberikan pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *Google Form*.
3. Penelitian yang ketiga dengan judul “*Pemanfaatan E-Learning Madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pendemi di Min 1 Rembang*”. Memiliki judul yang berbeda dengan penulis tentang penelitian “*Penggunaan E-Learning Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Madrasah Aliyah Arafah Bitung*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan kuantitatif deskriptif (survey). Teknik pengumpulan data menggunakan angket secara online menggunakan Microsoft form. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian

kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Penelitian yang keempat dengan judul “*Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif melalui media E-Learning Madrasah di MTSN 1 Kota Malang*”. Memiliki judul yang berbeda dengan peneliti tentang “*Penggunaan E-Learning Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Madrasah Aliyah Arafah Bitung*”. Kemudian penelitian memfokuskan pada pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan media *E-Learning* madrasah. Sedangkan peneliti memfokuskan pada penggunaan *E-learning* Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran.
5. Penelitian yang kelima dengan judul “*Pengaruh Penggunaan E-Learning madrasah terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 1 Kota Bekasi*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *e-learning* madrasah terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII MTsN1 Kota Bekasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian berada di Madrasah Aliyah Arafah Bitung, Jalan Tendeki, Kelurahan Sagerat Weru II, Kecamatan Matuari, Kota Bitung, Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan mulai dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.³⁹

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁰

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

³⁹ Nia Munarika, repo.iain-tulungagung.ac.id. Bab III Metode Penelitian. Diakses pada 24 April 2021, pukul 12.38

⁴⁰ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) h. 157

1. Sumber data primer

Adalah sumber data yang diperoleh dari objek yang diteliti misalnya peneliti memperoleh informasi secara langsung dari orang yang diteliti pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah :

- a. Syarifuddin Jusuf, S.St (Kepala Madrasah)
- b. Kurniawaty Isilly, M.Pkim. Dwi Setiawaty Radjak, S.Pd. Mexry Djailani, S.Pd. (Guru)
- c. Fazrin Gonibala, S.Pd (Koordinator IT)
- d. Nur Annisa Hamid, Nur Fitriyani Ahmadi, Kurnia Habi, Wardah Aqilah, Mutiara Rauf, Zalsabilah Matineta (peserta didik)

2. Sumber data sekunder

Adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek yang diteliti, akan tetapi dari orang lain, data atau dokumentasi. Sumber data sekunder atau data pendukung yang peneliti peroleh adalah berupa dokumen, dan beberapa foto atau video.

D. Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrument atau alat peneliti yaitu peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Penelitian kualitatif sebagai *human informan* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya⁴¹ Dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan tersebut belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument yaitu peneliti itu sendiri.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h.222.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi.⁴²

a. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk pengamatan dan pencatatan atau penulisan yang dilihat langsung dengan prosedur yang tersusun baik terhadap suatu problem yang terkait dengan objek yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono observasi merupakan suatu teknik atau cara dalam mengamati perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁴³

Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh. Ilmuan pada bidang perilaku (*behavioral scientist*) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan atas perilaku manusia, atau lingkungan alam, budaya, keyakinan yang memiliki dampak kepada kehidupan manusia⁴⁴.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan terkait Penggunaan E-Learning Madrasah pada masa Pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵ Dalam wawancara terdapat beberapa jenis pelaksanaan antara lain yaitu :

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h.224-225

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h.121

⁴⁴ Rully Indrawan & R.Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian* (Bandung:PT Refika Adiatama, 2017)h.134

⁴⁵ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) h.186

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁴⁶

Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara yang terstruktur, yaitu wawancara yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur.

Wawancara akan dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru, Koordinator IT sekolah adalah wawancara langsung (Tatap muka) sedangkan peserta didik wawancaranya melalui Via WhatsApp, alat yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah buku tulis, polpen, dan *smartphone* digunakan untuk merekam suara. Pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan Judul penelitian yaitu Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian.

⁴⁶ Sugiyono, h.138-140

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa patung, gambar, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁷ Dalam hal ini dokumen yang dibutuhkan yaitu sejarah sekolah, visi, misi, tujuan, struktur, data tenaga pendidik dan kependidikan dan data peserta didik di Madrasah Aliyah Arafah Bitung. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk menunjang kelengkapan data peneliti

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun oranglain. Berdasarkan jenis data penelitian yang digunakan ini yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Dalam melakukan analisis data, pertama yang akan dilakukan adalah melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari wawancara kepala sekolah, dll. Kemudian hasil wawancara ditelaah kembali bersama hasil observasi peneliti selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana penggunaan *e-learning* madrasah dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta CV, 2016)h.240

Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang telah terkumpul akan dirangkum mengenai tentang penggunaan *e-learning* madrasah dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 baik dari hasil penelitian maupun kepustakaan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

Sajian data yang dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang penggunaan *e-learning* madrasah dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya mana data yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

Pada tahapan ini, verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai penggunaan *e-learning* madrasah dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h.244-252

G. Uji Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriterium tertentu. Menurut Lexi J. Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferbility*), kebergantungan (*dependebility*), kepastian (*conformability*)⁴⁹. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik Menurut Patton yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. pada prinsipnya semakin banyak sumber maka semakin baik hasilnya. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan operator sekolah di Madrasah Aliyah Arafah Bitung

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisi data penelitian. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait dengan penggunaan *e-learning* madrasah dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung.

⁴⁹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitaif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) h.327

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Arafah Bitung

Madrasah Aliyah Arafah Bitung berdiri pada tahun 2019 yang berlokasi di Jl. Tendeki, Kelurahan Sagerat Weru II, Kecamatan Matuari, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara, Kode Pos 95546 dengan status bangunannya milik yayasan yaitu Hi. Mursida Bado, Madrasah Aliyah Arafah Bitung sudah terakreditasi A dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 69725156.

Madrasah Aliyah Arafah Bitung memiliki jumlah seluruh peserta didik 91 peserta didik yang terdiri dari 45 siswa, dan 46 siswi, kelas X dua kelas, XI dua Kelas, dan XII dua Kelas. Madrasah ini memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 16 orang dengan spesifikasinya, 1 orang Kepsek 6 orang PNS, 3 orang TU, 5 orang honorer, 2 orang Satpam.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Arafah Bitung

a. Visi

“Unggul dalam prestasi terdepan dalam IMTAK dan IPTEK”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu dan keberhasilan
- 2) Menyediakan tenaga pengajar yang profesionalisme sesuai dengan kualifikasi disiplin Mampu menggunakan teknologi yang relevan di era teknologi industri 4.0
- 3) Menyiapkan lulusan yang terampil dan dapat melanjutkan pendidikan serta memasuki dunia kerja

c. Tujuan

1. 90% siswa lulusan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
2. Terselenggarakan kegiatan pembelajaran minimal untuk semua pelajaran
3. Tersedianya sumber, alat dan bahan pembelajaran

4. Guru mengajar sesuai dengan spesifikasi ilmu atau telah mengikuti pelatihan peningkatan profesi
5. Meningkatkan profesionalisme kerja seluruh aparat madrasah
6. Memiliki Dai-daiyah yang bias terjun ke masyarakat
7. Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung

Madrasah Aliyah Arafah Bitung merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kota Bitung yang tetap aktif dalam melaksanakan pembelajaran sejak virus pandemi Covid-19 mewabah di Indonesia khususnya di Kota Bitung. Pembelajaran yang awalnya Tatap muka karena akibat pandemi covid-19 kini pembelajaran diterapkan secara daring dan menggunakan beberapa media pembelajaran salah satunya *e-learning* Madrasah. Efek pandemi Covid-19 membuat banyak pihak kesusahan, apalagi ketidaksiapannya sekolah/Madrasah Aliyah Arafah Bitung terhadap penguasaan elektronik dalam proses pembelajaran peserta didik dan keterbatasannya fasilitas peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Arafah Bitung terhadap efek pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran, yaitu :

“Efek pandemi tentunya sangat berpengaruh dimana proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka akan tetapi karena adanya masalah pandemi proses pembelajaran dilakukan secara online dan belum ada persiapan yang matang di saat pandemi itu terjadi semua guru harus menyesuaikan dengan keadaan, pembelajaran yang dulunya tidak ada pembelajaran berbasis online tiba-tiba diwajibkan semua harus menggunakan berbasis online, otomatis guru harus menyesuaikan bagaimana pembelajaran berbasis online begitu juga dengan peserta didik harus menyesuaikan dengan pembelajaran karena disaat pandemi anak-anak itu berada di rumah jadi sulit untuk

terkontrol sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru belum pasti penerapannya 100%.”

Kepala Sekolah juga mengatakan :

“Seperti pembelajaran tatap muka itu yang pastinya segala macam bentuk cara yang dilakukan sebagai metode pendamping pembelajaran online itu dicoba direvisi diperbaharui lagi dicoba diganti diperbaharui lagi sehingga mendapatkan formula yang baik dan bisa tercapai proses pembelajaran yang maksimal. Tapi awal-awal itu bisa dilakukan berjalan 1-2 bulan masa pembelajaran online itu sudah harus dilakukan revisi kembali contoh daftar hadir yang dilakukan ada anak-anak yang mengisi dari 30 peserta didik mengisi daftar hadirnya itu mungkin hanya 15 orang ada yang tidak mengisi daftar hadir, ada yang mengisi daftar hadir tapi tidak mengikuti proses pembelajaran.”⁵⁰

Demikian yang dikatakan oleh guru Matematika. Terhadap efek pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran.

“Ada dampak yang positif dan dampak yang negatif, jadi dampak yang positif ini misalnya khususnya dari yang para peserta didik ini lebih aman berada di rumah khususnya dengan situasi dan kondisi yang seperti ini, adapun dampak negatif dari segi pembelajaran ini mungkin dilihat dari dampak yang pertama kurang efektif dari segi misalnya karena pengaruh jaringan itu juga merupakan dampaknya, yang kedua lebih banyak tugas dari seorang guru misalnya membuat tugas video pembelajaran untuk peserta didik, supaya juga anak-anak bagaimana mereka juga bisa aktif dalam proses pembelajaran”.⁵¹

Begitupun yang disampaikan oleh guru Kimia dan Fisika, yaitu :

“Saat pandemi seperti ini pembelajaran memang tidak berjalan dengan maksimal dikarenakan ada beberapa faktor yang salah satunya adalah terkendalanya jaringan yang kadang-kadang tidak terlalu baik sehingga otomatis proses pembelajaran bisa terhenti secara tiba-tiba. kemudian adanya faktor kuota yang dimana ada beberapa peserta didik

⁵⁰ Syarifuddin Jusuf, *Efek Pandemi Covid-19 Terhadap proses pembelajaran*, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Arafah Bitung, Rekaman Smartphone 27 Oktober 2021, Pukul 10.05 am.

⁵¹ Dwi Setiawati Radjak, *Efek Pandemi Covid-19 Terhadap proses pembelajaran*, Guru Matematika, Rekaman Smartphone 25 September 2021, Pukul 01.48 pm.

yang terkendala kuota atau tidak mempunyai kuota sehingga proses pembelajaran berjalan tidak maksimal”.⁵²

Hal Senada dengan yang dikatakan oleh guru Bahasa Indonesia.

“Efek pandemi ini sangat tidak efektif karena, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran, kemudian pendidikan karakternyapun kurang dan juga karena mereka berada di lingkungan asrama pondok pesantren mereka bisa me-murojaah hafalan dan sholat berjamaah, kalau dirumah mereka tidak bisa dipantau oleh guru maupun ustad dalam proses pembelajaran melainkan orangtua mereka yang hanya bisa memantau”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala sekolah dan para guru tentang efek pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Arafah Bitung, bahwa efek pandemi covid-19 terhadap pendidikan apalagi pada proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap banyak kalangan baik itu Guru, orangtua maupun peserta didik menjadi sulit terkontrol untuk proses pembelajaran. yang notabeneanya kurangnya penguasaan tentang teknologi dalam menggunakan laptop, Handphone, dan berbagai jenis media yang bisa di manfaatkan untuk merencanakan atau melaksanakan pembelajaran daring membuat peserta didik kurang memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

a. Dilihat dari segi perencanaan pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui tentang proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* madrasah. Wawancara dengan salah satu guru Matematika mengenai proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* madrasah, mengatakan :

⁵² Kurniawaty Isilly, *Efek Pandemi Covid-19 Terhadap proses pembelajaran*, Guru Kimia dan Fisika Sekaligus Wakil Kepala Madrasah, Rekaman Smartphone, 25 September 2021, Pukul 01.57 pm.

⁵³ Mexry Purwanti Djailani, *Efek Pandemi Covid-19 Terhadap proses pembelajaran*, Guru Bahasa Indonesia, Rekaman Smartphone, 25 September 2021, Pukul 02.01 pm.

“Di Arafah sendiri memang mempunyai aplikasi *e-learning* Madrasah, akan tetapi untuk saya sendiri dalam proses pembelajarannya tidak menggunakannya *e-learning* madrasah untuk proses pembelajaran. Khususnya yang di Madrasah Aliyah Arafah Bitung sendiri *E-Learning* Madrasah jarang digunakan, Jadi kalau proses perencanaan pembelajaran itu kembali lagi pada guru mata pelajaran masing-masing, khususnya pada mata pelajaran matematika itu sendiri yaitu dengan mengupload video pembelajaran menggunakan platform youtube. Yang kedua menggunakan *whatsapp* digunakan misalnya ada materi-materi yang kurang dipahami bisa bertanya melalui *whatsapp*. Yang ketiga *google classroom* yaitu digunakan misalnya ada pembelajaran-pembelajaran yang mereka tidak bisa ikuti mereka bisa backup melalui dari *google classroom* contoh misalnya link pembelajaran itu di upload dari *google classroom*, penugasan-penugasan itu juga bisa dari *google classroom*”.⁵⁴

Sama Halnya yang dikatakan oleh guru Bahasa Indonesia, yaitu :

“Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi tidak jauh beda dari sebelumnya, hanya saja pelaksanaannya yang sedikit berbeda. Biasanya guru membuat RPP, materi diberikan kepada siswa sesuai dengan RPP akan tetapi proses dan waktunya sedikit berbeda yaitu materi diberikan secara *online* melalui aplikasi pembelajaran ”.⁵⁵

Berbeda yang dikatakan oleh guru kimia dan fisika, yaitu :

“Saya menggunakan *E-learning* madrasah hanya satu semester, tapi selebihnya sudah kembali ke *google classroom*. Untuk madrasah sendiri khususnya Madrasah Aliyah Arafah *E-learning* ini sudah kita gunakan tapi terkendala lagi-lagi jaringan, ada beberapa informasi dari orangtua bahwa tidak semua anak-anak memiliki handphone akhirnya dari beberapa pertimbangan-

⁵⁴ Dwi Setiawati Radjak, *Proses perencanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan e-learning*, Guru Matematika, Rekaman Smartphone 25 September 2021, Pukul 01.48 pm.

⁵⁵ Mexry Purwanti Djailani, *Proses Perencanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan E-Learning Madrasah*, Guru Bahasa Indonesia, Rekaman Smartphone, 25 September 2021, Pukul 02.01 pm.

pertimbangan itu maka untuk sementara ini kita masih menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsapp*".⁵⁶

Begitupun tanggapan yang disampaikan oleh beberapa peserta didik tentang penggunaan *E-Learning* Madrasah dan pemahaman tentang penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah.

"Awalnya pernah diperkenalkan tentang aplikasi *E-Learning* Madrasah itu tapi sejauh ini sudah tidak digunakan lagi. Kemudian untuk pemahaman tentang aplikasinya itu sedikit susah dan kurang paham mungkin karena tidak lama menggunakan aplikasi itu".⁵⁷

Kemudian peneliti menanyakan kepada Kepala sekolah tentang penerapan aplikasi *E-Learning* Madrasah yang dikeluarkan oleh Kementrian. beliau mengatakan :

"*E-Learning* Madrasah yang diterapkan oleh kementrian agama untuk tahun kemaren kita masih belum lakukan secara maksimal jadi saat ini kita masih ditahap penjajahan karena ada beberapa proses penunjang *E-Learning* itu yang harus disesuaikan dengan keadaan sekolah, walaupun sekolah terakreditasi A ada beberapa fasilitas sekolah kita itu masih belum terlalu menunjang proses pembelajaran *E-Learning*".⁵⁸

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada Koordinator IT tentang seberapa jauh koordinator IT mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* Madrasah, beliau mengatakan :

"Kalau ditanya seberapa jauh koordinator IT dalam pembelajaran *E-Learning* tentunya sampai kepada bagaimana kita membantu guru dalam penggunaan aplikasi terutama ada beberapa

⁵⁶ Kurniawaty Isilly, *Proses Perencanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan E-Learning Madrasah*, Guru Kimia dan Fisika Sekaligus Wakil Kepala Madrasah, Rekaman Smartphone, 25 September 2021, Pukul 01.57 pm.

⁵⁷ Fitriani Ahmadi & Nur Annisa Hamid & Kurnia Habi, *Penggunaan Aplikasi E-Learning Madrasah Terhadap Proses Pembelajaran*, Wawancara melalui WhatsApp, 13 September 2021 Pukul, 17.43 pm

⁵⁸ Syarifuddin jusuf, *Penerapan Aplikasi E-learning Madrasah* , Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Arafah Bitung, Rekaman Smartphone 27 Oktober 202, Pukul 10.05 am

guru yang kurang paham tentang aplikasi yang ada, itu kontribusi kita dalam pembelajaran *E-Learning*".⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah dan guru tentang penggunaan *e-learning* madrasah yang diterapkan Kementerian Agama masih belum dilakukan secara maksimal karena masih berada di tahap penjajahan karena ada beberapa proses penunjang *e-learning* yang harus disesuaikan dengan keadaan sekolah, walaupun sekolah terakreditasi A ada beberapa fasilitas sekolah masih belum terlalu menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* madrasah. Dalam proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah memang tidak semua guru mengaplikasikannya dan hanya digunakan satu semester. Oleh karena itu dari proses perencanaan pembelajaran kembali lagi kepada guru mata pelajaran masing-masing dalam merencanakan proses pembelajaran yang di sekolah baik itu mengupload video pembelajaran, memberikan tugas, dan melakukan pembelajaran melalui video konferens dan sebagainya.

b. Dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui tentang Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning* Madrasah. Wawancara dengan Kepala Sekolah.

"Bisanya kita melakukan proses pembelajaran secara langsung walaupun berbasis online lewat video call atau lewat zoom, langsung diminta anak-anak untuk mengikuti sehingga bisa terjaga anak-anak itu dalam layar walaupun tidak secara tatap muka, tapi yang namanya proses pembelajaran online itu apalagi yang namanya media anak-anak sedangkan pembeajaran tatap muka secara langsung diberikan materi 100% anak-anak itu bisa menangkap paling tidak 60% apalagi proses pembelajaran jarak jauh. mungkin ketika dikasi 100% yang di serap mungkin sekita

⁵⁹ Fazrin Gonibala, *Seberapa Jauh Koordinator It Membantu Guru Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Dengan Menggunakan E-Learning Madrasah*, Koordinator IT, Rekaman Smartphone, 27 Oktober 2021, Pukul 09.21 am

40%. dari 40% ini mungkin hanya 2 orang yang bisa 40% selebihnya mungkin sekitar 10-20%”.⁶⁰

Kemudian juga yang di sampaikan Oleh guru Kimia dan Fisika, yaitu :

“Jadi untuk Madrasah Aliyah Arafah sendiri karena kita baru melaksanakan *E-Learning* itu kurang lebih satu semester, maka dari itu kita belum bisa mengatur atau mengelola pembelajaran dengan maksimal, tapi untuk saat ini yang kita gunakan untuk saat ini adalah *google classroom* dan *whatsapp*”.⁶¹

Sebagaimana yang dikatakan oleh Guru Matematika tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* madrasah

“Untuk pelaksanaan pembelajarannya sama seperti yang kedua misalnya menggunakan platform youtube agar anak-anak bisa belajar langsung melalui youtube tapi dalam pengawasannya guru mata pelajaran. yang kedua melalui dari whatsapp nah, whatsapp juga digunakan misalnya membahas tentang permasalahan yang diberikan kalau ada yang tidak dipahami mereka langsung melalui dari whatsapp, yang ketiga *google classroom* ini adalah misalnya ada pembelajaran-pembelajaran yang mereka tidak bisa ikuti mereka bisa backup melalui dari *google classroom* contoh misalnya link pembelajaran itu di upload dari *google classroom*, penugasan-penugasan itu juga bisa dari *google classroom*.”⁶²

Adapun yang disampaikan Oleh Guru Bahasa Indonesia.

“Cara pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan memberikan kode atau link materi pembelajaran kepada peserta didik, serta mereka bebas untuk bertanya tentang materi yang kurang dimengerti oleh peserta didik”.⁶³

⁶⁰ Syarifuddin jusuf, *Pengelolaan Pembelajaran Dengan Menggunakan E-Learning Madrasah*, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Arafah Bitung, Rekaman Smartphone 27 Oktober 2021, Pukul 10.05 am

⁶¹ Kurniawaty Isilly, *Pengelolaan Pembelajaran Dengan Menggunakan E-Learning Madrasah*, Guru Kimia dan Fisika Sekaligus Wakil Kepala Madrasah, Rekaman Smartphone, 25 September 2021, Pukul 01.57 pm.

⁶² Dwi Setiawati Radjak, *Pengelolaan Pembelajaran Dengan Menggunakan E-Learning Madrasah*, Guru Matematika, Rekaman Smartphone 25 September 2021, Pukul 01.48 pm.

⁶³ Mexry Purwanti Djailani, *Pengelolaan Pembelajaran Dengan Menggunakan E-Learning Madrasah*, Guru Bahasa Indonesia, Rekaman Smartphone, 25 September 2021, Pukul 02.01 pm.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah dan para guru tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Tetap aktif tidak mengalami perubahan tentang materi yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik sehingga masih sama dengan sebelum adanya pandemi Covid-19. Hanya saja pada penerimaan materi yang diajarkan guru melalui online tidak begitu dipahami peserta didik. Misal, biasanya pada proses pembelajaran tatap muka langsung penerapan materinya 100% peserta didik bisa menangkap paling tidak 60% , apalagi pada pelaksanaan pembelajaran online mungkin penerapan materinya 100% yang diserap sekitar 40%, dari 40% ini mungkin hanya sekitar 2 orang yang bisa, selebihnya mungkin sekitar 10-20%.

Untuk pelaksanaannya sama seperti pada perencanaan pembelajaran yang dimana guru mengupload materi pembelajaran, atau mengupload video pembelajaran dan sebagainya. Pada pelaksanaan pembelajaran guru meminta peserta didik mendownload materi yang telah dikirim, atau menonton video pembelajaran yang telah di diberikan guru melalui *platform youtube*. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran tetap berlangsung pada masa pandemi.

c. Dilihat dari segi evaluasi pembelajaran

Tujuan pendidikan itu tidak akan jelas hasilnya tanpa adanya evaluasi yang dilakukan, karena evaluasi itu merupakan alat ukur untuk tercapai atau tidak, baik atau buruknya tindakan yang akan kita lakukan. dengan begitu peneliti melakukan wawancara kepada guru Matetamtika untuk mengetahui tentang bentuk penilaian /evaluasi belajar peserta didik pada penggunaan *E-Learning* Madrasah.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru Matematika :

“Untuk bentuk penilaian kami masih menggunakan sama seperti *Assesment* atau penilaian-penilaian pada umumnya, karena khususnya dari segi *e-learning* khususnya di Arafah belum secara keseluruhan untuk melaksanakan dari *e-learning* itu sendiri”.⁶⁴

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada guru Kimia/Fisika, yaitu :

“Jadi penilaian bisanya sama seperti sebelumnya kita masih menggunakan penilaian kurikulum 2013 dan karena kita baru satu semester jadi acuannya itu pada kurikulum 2013, jadi ada penilaian Kognitif atau pengetahuan, ada penilaian keterampilan dan ada penilaian sikap”.⁶⁵

Begitupun bentuk evaluasi yang diberikan Oleh Guru Bahasa Indonesia.

“Bentuk penilaiannya sendiri pun, peserta didik disuruh mengumpulkan tugas dan diberikan batas waktu, karena mengingat ini pembelajaran bersifat online jadi kemungkinan banyak tugas setiap hari jadi pengumpulan tugasnya tidak diberi batas waktu”.⁶⁶

Kemudian bentuk evaluasi yang dikatakan oleh Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Arafah Bitung.

” Untuk evaluasinya setiap minggu proses pembelajaran itu berlangsung kita langsung melakukan evaluasi terutama saya selaku kepala madrasah melakukan evaluasi pada guru-guru disaat pandemi kita tidak melakukan evaluasi secara langsung tetapi kita dibatasi dengan kondisi guru-gurupun melakukan rapat via zoom maka dari rapatpun kita terus berupaya untuk mengevaluasikan apasih kekurangan-kekurangan yang terjadi bagaimana keadaan

⁶⁴ Dwi Setiawati Radjak, *Bentuk Penilaian /Evaluasi Belajar Siswa Pada Penggunaan E-Learning Madrasah Guru Matematika*, Rekaman Smartphone 25 September 2021, Pukul 01.48 pm.

⁶⁵ Kurniawaty Isilly, *Bentuk Penilaian /Evaluasi Belajar Siswa Pada Penggunaan E-Learning Madrasah*, Guru Kimia dan Fisika Sekaligus Wakil Kepala Madrasah, Rekaman Smartphone, 25 September 2021, Pukul 01.57 pm.

⁶⁶ Mexry Purwanti Djailani, *Bentuk Penilaian /Evaluasi Belajar Siswa Pada Penggunaan E-Learning Madrasah*, Guru Bahasa Indonesia, Rekaman Smartphone, 25 September 2021, Pukul 02.01 pm.

anak yang saat dirumah terus langkah apa yang harus lakukan sehingga proses ini bisa berjalan dengan maksimal”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala sekolah dan para guru tentang evaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 bahwa bentuk penilaiannya/evaluasi yang dilakukan guru yaitu memberikan penugasan dengan diberikan batas waktu pengumpulan tugas, karena mengingat pembelajaran ini bersifat *online*. Adapun yang penilaian/evaluasi dilakukan kepala sekolah yaitu setiap minggu poses pembelajaran itu berlangsung dengan mengevaluasi apa saja kekurangan-kekurangan yang terjadi kemudian langkah apa saja yang harus dilakukan sehingga proses ini berjalan dengan maksimal.

2. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung.

Sistem pembelajaran *E-Learning* tentu memiliki banyak keunggulan dan keuntungan terutama dalam kemandirian, fleksibel waktu dan tempat serta kondisi zaman sekarang. Banyak inovasi-inovasi dalam kehidupan yang berupa kemajuan-kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan internet. Namun hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah kendala-kendala yang akan dihadapi sehingga itu peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, guru-guru, Koordinator IT, dan Peserta didik terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat membantu mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini disampaikan oleh : selaku Kepala sekolah Madrasah Aliyah Arafah Bitung

⁶⁷ Syarifuddin Yusuf, *Bentuk Penilaian /Evaluasi Belajar Siswa Pada Penggunaan E-Learning Madrasah*, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Arafah Bitung, Rekaman Smartphone 27 Oktober 2021, Pukul 10.05 am

“Kendala karena kita masih menggunakan *e-learning*, kendalanya itu pertama fasilitas pastinya, fasilitas yang belum memadai, kemudian yang kedua sumber daya guru, materi yang harus dimasukan diaplikasi *e-learning*, itu yang kendala-kendala umum yang terjadi. jadi kalau dikatakan pembelajaran elektronik yang secara pasti yaa sama seperti kendala pembelajaran dimasa pandemi, jadi pembelajaran dimasa pandemi sudah menyentuh tujuan dari pembelajaran *e-learning* jadi menggunakan media elektronik, kemudian menggunakan jaringan, kemudian sistem pembelajaran itu bisa dilakukan secara jarak-jauh dan bisa terkontrol”.⁶⁸

Kemudian yang dikatakan oleh Koordinator IT tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan *e-learning*

” Kendala yang dihadapi itu yang paling signifikan atau yang paling menonjol itu masalah jaringan, adakalanya sistem *e-learning* itu *error*, kendala lainnya juga dimana ada guru yang Gaptex atau kurang paham masalah teknologi”.⁶⁹

Hal senada yang dikatakan oleh guru Kimia dan fisika, yaitu :

“Kendala yang pertama tadi, adalah masalah jaringan, kemudian yang kedua terkendala di beberapa siswa yang belum memiliki handphone sehingga mereka mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran secara *e-learning* dan kemudian yang ketiga, khususnya dari staf dari dewan guru yaitu kita masih perlu banyak untuk mempelajari tentang pembelajaran menggunakan *e-learning* madrasah”.⁷⁰

Sama halnya yang dikatakan oleh peserta didik, yaitu :

” kendala yang sering ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung yang pertama jaringan yang kurang bagus, kemudian yang kedua kendala kuota⁷¹

Kemudian yang dikatakan oleh guru bahasa indonesia, yaitu :

⁶⁸ Syarifuddin jusuf, *kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan e-learning madrasah kepala sekolah madrasah aliyah arafah bitung*, Ruang Kepala Sekolah 27 Oktober 2021, Pukul 10.05 am

⁶⁹ Fazrin Gonibala, *Kendala Apa Saja Yang Dihadapi Dalam Penggunaan E-Learning Madrasah*, Koordinator IT, ruangan guru, 27 Oktober 2021, Pukul 09.21 am

⁷⁰ Kurniawaty Isilly, *Kendala Apa Saja Yang Dihadapi Dalam Penggunaan E-Learning Madrasah*, Guru Kimia dan Fisika Sekaligus Wakil Kepala Madrasah, Rekaman Smartphone, 25 September 2021, Pukul 01.57 pm.

⁷¹ Wardah Aqilah, Mutiara Rauf, Zalsabilah, *Kendala yang dihadapi dalam penggunaan e-learning madrasah*, Wawancara melalui WhatssApp, 05 July 2022, Pukul 11. 23 am

“kendalanya tidak semua peserta didik hadir mengikuti pembelajaran, alasan tidak mempunyai kuota, penjelasan pembelajaran tidak menyeluruh, karena kadang-kadang anak-anak habis kuota atau biasanya keterlambatan waktu pembelajaran misalnya pembelajaran pagi tapi anak-anak hadir nanti jam 9 dan itu dengan alasan masih tidur”.⁷²

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat penelitian, peneliti dapat menyimpulkan, bahwa kendala atau masalah yang dihadapi para Guru-guru dan peserta didik baik dalam segi waktu, kuota, alat komunikasi dan kurangnya panduan untuk guru dalam menggunakan *E-Learning* Madrasah. Oleh karena itu, kerjasama yang baik diperlukan untuk guru, dan orang tua agar kedepannya lebih meminimalisir masalah yang ada sehingga capaian dari tujuan pembelajaran lebih meningkat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung

Pada masa pandemi Covid-19 tentunya segala aspek kehidupan yang dilakukan memiliki perbandingan yang begitu signifikan karena adanya pembatasan, baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, kesehatan terutama dari bidang pendidikan. Yang awalnya proses pendidikan yang berlangsung secara tatap muka kini beralih pada pembelajaran online. Dimulai dari proses perencanaan yang dikenal dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan kurikulum yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Sejak virus covid-19 mewabah menjadikan MA. Arafah Bitung menggunakan RPP darurat untuk menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu aplikasi *E-Learning* Madrasah yang dikeluarkan oleh kementerian agama yang dimana belum digunakan secara maksimal oleh sekolah Madrasah Aliyah Arafah Bitung karena masih ditahap peninjauan karena

⁷² Mexry Purwanti Djailani, *Kendala Apa Saja Yang Dihadapi Dalam Penggunaan E-Learning Guru Bahasa Indonesia*, Rekaman Smartphone, 25 September 2021, Pukul 02.01 pm.

ada beberapa proses penunjang *E-learning* itu harus disesuaikan dengan keadaan sekolah.

Kemudian dari tahap pelaksanaan, sebagaimana yang kita ketahui peneliti menuliskan di atas bahwa Madrasah Aliyah Arafah Bitung adalah salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran di masa pandemic Covid-19 dengan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Satuan Gugus Tugas (SATGAS) Covid-19. Ketika pembelajaran madrasah berlangsung baik siswa, maupun guru, dan pegawai yang ada harus mengikuti protokol kesehatan dan aturan yang ada. Seperti menggunakan masker, menjaga jarak, selalu mencuci tangan, dan berbagai aturan lainnya yang diterapkan berdasarkan keputusan empat menteri yang dikeluarkan pada tanggal 07 Agustus 2020 no.01KB/2020, nomor 516 tahun 2020, nomor HK.03.01/MENKES/363/2020, nomor 440-882 tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan *e-learning* madrasah dalam manajemen pembelajaran belum maksimal adanya dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* madrasah di sekolah Madrasah Aliyah Arafah Bitung bahwa penggunaan aplikasi ini kurang lebih satu semester pada tahun 2020 , maka dari itu kita belum bisa mengelola pembelajaran dengan *e-learning* madrasah secara maksimal. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menonton video pembelajaran, kemudian juga melaksanakan video konferensi yang memungkinkan guru dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka *online* dan *mengunduh* materi yang diberikan guru untuk melaksanakan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, evaluasi atau penilaian kepada siswa dilakukan pada akhir pembelajaran, baik akhir pembelajaran harian, akhir materi, akhir smester, atau akhir tahun pembelajaran. Evaluasi

pembelajaran adalah alat ukur untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran⁷³. Bentuk penilaian biasanya sama seperti sebelumnya masih menggunakan penilaian kurikulum 2013 jadi ada penilaian Kognitif atau pengetahuan, ada penilaian keterampilan dan ada penilaian sikap.

2. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MA. Arafah Bitung.

Berbicara tentang kendala tentunya memiliki arti sesuatu yang kurang baik dalam hal ini masalah yang menghalangi. Kendala merupakan faktor penghambat yang sering kita jumpai dalam ruang lingkup pendidikan, dan bisa menjadi tolak ukur tercapainya suatu tujuan proses pembelajaran terutama di masa pandemi covid-19. Berbagai kendala yang eksternal maupun internal yang ditemukan peneliti dilapangan pada saat wawancara di antaranya :

a. Keterbatasan jaringan internet

Jaringan internet merupakan salah satu komponen penting yang dapat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran, dan keterbatasan jaringan masih ditemukan pada siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung yang memiliki tempat tinggal yang susah jaringan. Meskipun siswa memiliki *smartphone*, akan tetapi dengan adanya kondisi *signal* yang kurang baik membuat proses pembelajaran juga terkendala sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran berlangsung.

b. Perlunya bimbingan dalam penggunaan *e-learning*.

Perlunya bimbingan dalam memperkenalkan penggunaan aplikasi *e-learning* madrasah karena masih ada beberapa guru dan peserta didik yang belum paham akan penggunaan *e-learning* madrasah

⁷³ Ahmad Noval, Lilis K Nuryani. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended learning Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Islamic Education Manajemen 5 (2) (2020) 201-220

c. Kurangnya pengawasan terhadap peserta didik dalam belajar

Kendala yang ditemukan pada peserta didik Madrasah Aliyah Arafah Bitung yaitu di sebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua terhadap waktu belajar peserta didik sehingga masih ada peserta didik yang terlambat jam pelajaran misalnya peserta didik memiliki pembelajaran pagi tetapi nanti masuk jam 10, kemudian ada juga yang hanya masuk mengisi absensi tetapi tidak mengikuti pembelajaran.

Ini sesuai dengan pendapat menurut Bullen dan Bean Bahwa kendala penggunaan *e-learning* yaitu :

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran
2. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
3. Berubahnya peran guru dari yang tadinya menguasai teknik konvensional, kini dituntut juga mengetahui teknik yang menggunakan ICT
4. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
5. Tidak semua tempat terdapat fasilitas internet.
6. Kurangnya personil dalam penguasaan bahasa pemrograman komputer.⁷⁴

⁷⁴ Sri Rahayu Candrawati, Pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan* Vol. 8, No. 2. September 2010.101-103

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan :

1. Penggunaan *e-learning* madrasah dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 :

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-learning* madrasah dalam manajemen pembelajaran yang dikaitkan dengan keadaan pandemi belum terstruktur secara maksimal hal ini dapat dilihat dari aspek : a) Segi perencanaan, belum semua guru merencanakan pengaplikasian *e-learning* madrasah untuk proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 karena harus disesuaikan dengan keadaan sekolah. b) Segi pelaksanaannya dengan mengunduh materi dan video pembelajaran melalui platform youtube sehingga peserta didik tetap dapat melaksanakan pembelajaran di masa pandemi. c) Segi evaluasi, masih menggunakan assesment atau penilaian-penilaian pada umumnya.

2. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan *e-learning* madrasah dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung adalah :

Kurangnya motivasi dan pengawasan peserta didik terhadap proses pembelajaran dan jam pelajaran. Serta fasilitas yang belum memadai, kemudian khususnya staf dari dewan guru dan siswa yang masih belum paham akan penggunaan aplikasi *e-learning* madrasah sehingga memerlukan bimbingan guru dan peserta didik dalam menggunakan *e-learning* madrasah yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti dapat memberikan beberapa saran dalam penelitian ini diantaranya :

1. Untuk kepala sekolah
perlu adanya kerjasama dan kominten antara kepala sekolah, guru, dan semua pihak terhadap penggunaan aplikasi *E-Learning* Madrasah dalam mengatur pembelajaran.
2. Untuk koordinator IT serta staf dewan guru
Membimbing dan membantu guru dalam penggunaan *e-learning* madrasah yang dikeluarkan oleh Kemeterian Agama. Kemudian untuk guru lebih memotivasi peserta didik dan membuat penyajian materinya lebih mudah dipahami.
3. Untuk peserta didik
Agar lebih semangat dalam mengikti pembelajaran, jangan jadikan keadaan sebagai salah satu alasan tidak mengikuti pembelajaran, lebih sering berkomunikasi dengan guru atau dengan teman, bertanya apa yang kurang dipahami sehingga bisa paham akan pembelajaran yang disampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. dkk, *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan Medan*: CV Widya Puspita, 2017
- Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam : Teori dan Praktik* Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Agustiningsih, Suci. *Dampak Covid-19 Terhadap Kebijakan Pendidikan di Indonesia : antara Idealisme dan Realitas* Yogyakarta: UAD PRESS 2021.
- Candrawati, Sri Rahayu. *Pemamfaatan E-learning dalam Pembelajaran*. Jurnal Cakrawala Kependidikan, (2010). 8(2), 218616.
- Cahyaningrum, Arista. *Pengaruh Penggunaan E-Learning Madrasah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Bekasi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, (2021). 5(2), 3884-3893.
- Chaliyyah, Nafisatul. *Pengembangan Manajemen Pembelajaran E-Learning Di Sma Negeri 1 Demak* Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang 2019.
- Fauzi, Moh. Fery. dkk, *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UMM Press, 2020
- Fitriani, Siti Nurul dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif Melalui Media E-Learning Madrasah di MTsN 1 Kota Malang*. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, (2020). 5(2), 159-182.
- Gonibala, Fazrin. Hasil Wawancara Peneliti, Rekaman Suara, 27 Oktober 2021, pukul 09.21 am
- Yani Fitriyani, Irfan fauzi, Mia Zultriani Sari, “ Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.6, No. 2 (2020), 166.
- Hamid, Nuranisa & Ahmadi, Fitriyani & Habi Kurnia. Hasil Wawancara Peneliti, Wawancara melalui WhatsApp, 13 September 2021, pukul 17.43 pm

- Hafiyah, Hidayatul. *Implementasi E-Learning Madrasah dalam pembelajaran Tematik pada masa pandemi Covid-19: studi kasus Kelas V Di Min 1 Gresik*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Herliandry, Luh Devi. dkk. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. *JTP Jurnal Pendidikan*, 22 (1).
- Helaluddin & Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2019.
- Hermawan, Asep. Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut AlGhazali. *QATHRUNÂ*, .(2017). 1(01)
- Hikmah, Shofaul. "Efektifitas E-Learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa P andemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di MIN 1 Rembang." *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 4.2 (2020)
- Huntahaean, Parel Wellman. *Penerapan Konsep Gamification Pada E-Learning* Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Indarti, Luluk. *Manajemen Pembelajaran*, Jawa Barat : Guepedia, 2020.
- Indrawan, Rully & R.Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian* Bandung:PT Refika Adiatama, 2017.
- Isilly, Kurniawaty. Hasil Wawancara Peneliti, Rekaman Suara, 25 September 2021, Pukul 01.48 pm
- Jusuf, Syarifuddin. Hasil Wawancara Peneliti, Rekaman Suara, 27 Oktober 2021, pukul 10.05 am
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/pandemi.html>. Diakses pada tanggal 13 desember 2021
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/ajar.html> diakses pada tanggal 24 April 2022.
- Kementerian Agama Buku Petunjuk <https://ma.alirsyad.sch.id> diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 24.46
- Kristiawan, Muhammad, dkk. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

- Kusmana, Ade. *E-learning dalam Pembelajaran*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 14(1). (2017)
- Devi, Latifah. *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Mtsnegeri 1 Bandar Lampung*. (Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021.)
- Masrul, dkk. *Pandemik Covid-19 : Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Surabaya : Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhlasin, Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar, *Jurnal Akademika : Vol.15 No. 1 Juni 2019*.
- Munarika, Nia. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>. Bab III Metode Penelitian. Diakses pada 24 April 2021, pukul 12.38
- Perdana, Indra dan Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran*, Jawa Barat : Guepedia, 2021.
- Pratiwi, Diani Ayu, *Perencanaan Pembelajaran Sd/Mi* , Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Purwanti Djailaini, Mexry. Hasil Wawancara Peneliti, Rekaman Suara, 25 September 2021, pukul 02.01 pm
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Salman, E-learning Madrasah solusi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id> Diakses pada Jum'at 23 April 2021.
- Salinan Revisi SKB Menteri PANDUAN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PADA TAHUN AJARAN 2020/2021 DAN TAHUN AKADEMIK 2020/2021 DIMASA PANDEMI *CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)*.
- Sarkadi, *Manajemen Penilaian Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Setiawati Radjak, Dwi. Hasil Wawancara Peneliti, Rekaman Suara, 25 September 2021, pukul 01.48 pm

- Sutini, dkk "Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan E-learning Madrasah Terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa." JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika), 2020.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta : CV Budi Utama 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta CV, 2016.
- Sudrajat, Akhmad. *Permendiknas RI No.41 Tahun 2007*.
<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com> diakses pada tanggal 13 April 2021 pukul 13.09



YAYASAN PONDOK PESANTREN ARAFAH
MADRASAH ALIYAH ARAFAH BITUNG
Jl. Tendeki Kelurahan Sagerat Weru II Kecamatan Matuarl Tlp. 085240711636



SURAT KETERANGAN

Nomor :612 /MA.ARFH/PP.005/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syarifuddin Jusuf, S.St
NRG : 11224211015
Jabatan : Kepada MA Arafah Bitung

Memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : RAODAH MAKMUR
NIM : 17.2.4.012
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Program Studi : Managemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Penggunaan E-Learning Madrasah dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Arafah Bitung
Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Arafah Bitung

Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di Madrasah Aliyah Arafah Bitung dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan dengan sebaik-baiknya

Bitung, 28 Oktober 2021

Mengetahui
Kepala MA Arafah Bitung




Syarifuddin Jusuf, S.St
NRG: 11224211015



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1932/In. 25 / F.II / TL.00.1 / 8/ 2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 26 Agustus 2021

Yth :
Kepala/Pimpinan MA Arafah Bitung
Di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Raodah Makmur
N I M	: 17.2.4.012
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Penggunaan E-Learning Madrasah Dalam Manajemen Pembelajaran di MA Arafah Bitung Pada Masa Pandemi Covid-19"**

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ardianto, M.Pd
2. Wadan Y. Anuli, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Agustus s.d. Oktober 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Dr. Mutmainah, M.Pd
NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan

Lampiran 3
Pedoman Wawancara

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana penggunaan <i>e-learning</i> madrasah dalam manajemen pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MA. Arafah Bitung	Perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana efek pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran? 2. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan <i>e-learning</i>?(kepsek & guru) 3. Aspek-aspek <i>e-learning</i> madrasah yang diperlukan untuk guru di Ma. Arafah bitung ?(kepsek) 4. Apakah peserta didik menggunakan aplikasi <i>e-learning</i> dalam proses pembelajaran? 5. Apakah anda menggunakan <i>e-Learning</i> madrasah dalam proses pembelajaran ?
		Pelaksanaan/pe ngelolaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mengelola pembelajaran dimasa pandemi dengan menggunakan <i>E-Learning</i> Madrasah? 2. Apakah sekolah menerapkan / Menggunakan Aplikasi <i>E-learning</i> Madrasah yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama dalam proses pembelajaran(kepsek) 3. Penggunaan aplikasi apa saja yang membantu peserta didik dalam terlaksananya proses pembelajaran? 4. Seberapa jauh koordinator it membantu guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan <i>E-Learning</i> madrasah?
		Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk penilaian /evaluasi belajar siswa pada penggunaan <i>e-learning</i>?(guru) 2. Menurut peserta didik apakah

			<p>pembelajaran daring menyenangkan?(siswa)</p> <p>3. Apakah peserta didik memahami materi melalui pembelajaran daring ?(siswa)</p>
2	<p>Kendala yang di hadapi dalam penggunaan <i>e-learning</i> madrasah dalam manajemen pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MA. Arafah Bitung</p>	<p>Kendala dalam pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan <i>e-learning</i> madrasah? 2. Langkah apa saja yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam penggunaan <i>e-learning</i> pada masa pandemi ?(kepsek) 3. Menurut (Kepsek dan Koord IT) Perlu Panduan Khusus Bagi Guru Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Yang Berbasis <i>E-Learning</i> Madrasah?

Lampiran 4

Hasil Wawancara

Nama : Syarifuddin Jusuf, S.St
Tanggal/ Waktu : 03 November 2021 / 10.05 – selesai
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti	Bagaimana efek pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran?
Informan	<p>Efek pandemi yang pasti sangat berpengaruh dimana proses pembelajaran yang awal itu dilakukan secara tatap muka tapi karena masalah pandemi masalah pembelajaran dilakukan secara online dan belum ada persiapan yang matang di saat pandemi itu terjadi semua guru harus menyesuaikan dengan keadaan, pembelajaran yang dulunya tidak ada pembelajaran berbasis online tiba-tiba diwajibkan semua harus menggunakan berbasis online, otomatis guru harus menyesuaikan bagaimana pembelajaran berbasis online begitu juga dengan peserta didik harus menyesuaikan dengan pembelajaran karena disaat pandemi anak-anak itu berada dirumah jadi sulit untuk terkontrol sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru belum pasti penyerapannya 100% seperti pembelajaran tatap muka itu yang pasti segala macam bentuk cara yang dilakukan sebagai metode pendamping pembelajaran online itu dicoba direvisi diperbaharui lagi dicoba diganti diperbaharui lagi sehingga mendapatkan formula yang baik dan bisa tercapai proses pembelajaran yang maksimal. Tapi awal-awal itu bisa dilakukan berjalan 1-2 bulan masa pembelajaran online itu sudah harus dilakukan revisi kembali contoh daftar hadir yang dilakukan ada anak-anak yang mengisi dari 30 peserta didik mengisi daftar hadirnya itu mungkin hanya 15 orang ada yang tidak mengisi daftar hadir, ada yang mengisi daftar hadir tapi tidak mengikuti proses pembelajaran</p> <p>bahkan kalau di Ma. Arafah bisanya kita melakukan proses pembelajaran secara langsung walaupun berbasis online lewat Vidio Call atau lewat zoom, langsung diminta anak-anak untuk mengikuti sehingga bisa terjaga anak-anak itu dalam layar walaupun tidak secara tatap muka, Tapi yang namanya proses pembelajaran Online itu apalagi yang namanya media anak-anak sedangkan pembelajaran tatap muka secara langsung diberikan</p>

	<p>materi 100% anak-anak itu bisa menangkap paling tidak 60% apalagi proses pembelajaran jarak jauh. mungkin ketika dikasi 100% yang di serap mungkin sekita 40%. dari 40% ini mungkin hanya 2 orang yang bisa 40% selebihnya mungkin sekitar 10-20%</p> <p>Makanya guru-guru setiap minggu proses pembelajaran itu berlangsung kita langsung melakukan evaluasi terutama saya selaku kepala madrasah melakukan evaluasi pada guru-guru disaat pandemi kita tidak melakukan evaluasi secara langsung tetapi kita dibatasi dengan kondisi guru-gurupun melakukan rapat via zoom maka dari rapatpun kita terus berupaya untuk mengevaluasikan apasih kekurangan-kekurangan yang terjadi bagaimana keadaan anak yang saat dirumah terus langkah apa yang harus lakukan sehingga proses ini bisa berjalan dengan maksimal</p>
Peneliti	Apakah sekolah menerapkan / Menggunakan Aplikasi E-learning Madrasah yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama dalam proses pembelajaran?
Informan	E-Learning Madrasah yang diterapkan oleh kementrian agama untuk tahun kemaren kita masih belum lakukan jadi saat ini kita masih ditahap penjajahan karena ada beberapa proses penunjang E-Learning itu yang harus disesuaikan dengan keadaan sekolah, walaupun sekolah terakreditasi A ada beberapa vasilitas sekolah kita itu masih belum terlalu menunjang proses pembelajaran E-Learning
Peneliti	Aspek-aspek e-learning madrasah yang diperlukan untuk guru di Ma. Arafah bitung?
Informan	Penerapan elektronik E-Learning atau pembelajaran secara elektronik untuk Ma.Arafah karena kita belum lakukan jadi aspek-aspek apa yang harus kita lakukan yang masih belum bisa dijabarkan tapi yang pasti untuk mempersiapkan elearning ada beberapa penjabarannya harus persiapan mungkin vasilitas yang ada didalam, kemampuan sumber dayanya, kita harus ditraining juga utnuk guru-gurunya bagaimana proses pembelajaran bisa berlangsung dengan sesuai tatanan yang diterapkan oleh proses pembeajaran elearning
Peneliti	Kendala apa saja yang dihadapi pada penggunaan e-learning dalam pembelajaran di masa pandemi?
Informan	Kendala karena kita masih menggunakan E-learning, kendalanya itu pertama fasilitas pastinya, fasilitas yang belum memadai,

	<p>kemudian yang kedua sumber daya guru, materi yang harus dimasukan diaplikasi E-Learning, itu yang kendala-kendala umum yang terjadi. jadi kalau dikatakan pembelejaran Electronik yang secara pasti yaa sama seperti kendala pembelajaran dimasa pandemi, jadi pembelajaran dimasa pandemi sudah menyentuh tujuan dari pembelajaran elearning jadi menggunakan media electronik, kemudian menggunakan jaringan, kemudian sistem pembelajaran itu bisa dilakukan secara jarak-jauh dan bisa terkontrol</p>
Peneliti	<p>Langkah apa saja yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam penggunaan e-learning pada masa pandemi ?</p>
Informan	<p>Solusi yang pasti, kalau kita berbicara tentang vasilitas, tentunya kita menambah vasilitas, kemudian kalau solusi sumber daya manusia yang belum begitu paham ya solusinya kita akan melakukan trainin untuk proses pembelajaran elearning, kemudian untuk objeknya yang pasti siswanya juga harus disosialisasi, kemudian materi-materi yang dilakukan harus dimasukan kedalam proses digital atau pembelajaran electronik</p>
Peneliti	<p>Menurut Anda Apakah Perlu Panduan Khusus Bagi Guru Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Yang Berbasis E-Learning Madrasah?</p>
Informan	<p>Sangat perlu, untuk mencapai hasi otomatis kita harus melalui proses dan proses awal untuk mencapai hasi maksimal, berarti ada panduan-panduan yang harus kita ikuti sehingga pencapaian hasil dari proses pembelajaran bisa tercapai.</p>

Hasil Wawancara

Nama : Fazrin Gonibala (Koordinator IT)
 Tanggal/ Waktu : 03 November 2021 / 10.05 – selesai
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti	Seberapa jauh koordinator it membantu guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan E-Learning madrasah?
Informan	Kalau ditanya seberapa jauh koordinator It dalam pembelajaran E-Learning tentunya sampai kepada bagaimana kita membantu guru dalam penggunaan Aplikasi terutama ada beberapa guru yang kurang paham tentang aplikasi yang ada, itu kontribusi kita dalam pembelajaran E-Learning.
Peneliti	Aspek-aspek yang diperlukan bagi guru dalam proses pembelajaran e-learning?
Informan	Aspek yang diperlukan oleh guru, ada beberapa aspek kalau dalam masalah aplikasinya juga disini ada wifi, terus Laptop dan alat-alat yang menyangkut dengan alat-alat digital, laptop atau komputer, jaringan itu terutama, terus proyektor, pokoknya alat-alat yang menyangkut digital, sangat diperlukan karena ini menyangkut pembelajaran E-Learning itu termasuk pembelajaran online
Peneliti	Kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan e-learning madrasah?
Informan	Kendala yang dihapai itu yang paling signifikan atau yang paling menjol itu masalah jaringan, adakalanya E-Learning itu kadang eror sistem aplikasinya, kendala lainnya juga dimana ada guru yang Gaptex atau kurang paham masalah teknologi
Peneliti	Menurut anda, seberapa besar kebutuhan pembelajaran yang memanfaatkan e-learning di sekolah ?
Informan	Kalau ditanya seberapa besar memanfaatkan aplikasi e-learning itu, terutama di era digital apalagi dikota bitung dijuluki kota yang dulunya Kota cakalang diganti dengan Kota digital, kalau ditanya seberapa besar, ya besar karena di era seperti ini kita harus paham masalah IT atau yang berbasis teknologi apalagi guru harus lebih paham lagi dan harus belajar lagi
Peneliti	Apakah ada kesulitan bagi guru dalam merencanakan pembelajaran yang menggunakan e-learning madrasah?

Informan	Kesulitan pada umumnya banyak yang dihadapi, seperti dalam menyusun jadwal pembelajarannya, kemudian dari segi penyusunan nilai raport,
Peneliti	Menurut anda, perlukan panduan bagi guru dalam penggunaan e-learning madrasah?
Informan	Sangat perlu, dan seharusnya ada bimbingan bagi guru untuk penggunaan elearning karna kembali lagi ada guru-guru yang masih belum paham akan penggunaan aplikasi. apalagi ada guru-guru yang usianya sudah diatas jadi panduan bagi guru-guru itu sangat peting.

Hasil Wawancara

Nama : Kurniaty Isilly, M.Pkim (Guru)
 Tanggal/ Waktu : 25 September 2021/ 01.57 - Selesai
 Tempat : Ruang Guru

Peneliti	Bagaimana efek pandemi covid-19 dalam pembelajaran?
Informan	Saat pandemi seperti ini pembelajaran memang tidak maksimal dikarenakan ada beberapa faktor salah satunya adalah jaringan yang kadang-kadang tidak terlay baik sehingga otomatis pembelajaran bisa terhenti tiba-tiba. kemudian faktor kuota dimana ada beberapa siswa yang terkendala kuota sehingga proses pembelajaran berjalan tidak maksimal
Peneliti	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan e-learning?
Informan	Untuk madrasah sendiri khususnya Ma. Arafah E-learning ini sudah kita gunakan tapi terkendala lagi-lagi jaringan, ada beberapa informasi dari orangtua bahwa tidak semua anak-anak memiliki handphone akhirnya dari beberapa pertimbangan-pertimbangan itu maka untuk sementara ini kita masih menggunakan aplikasi classroom dan Wa
Peneliti	Bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi dengan menggunakan E-Learning Madrasah?
Informan	Jadi untuk ma arafah sendiri karena kita baru melaksanakan E-Learning itu kurang lebih satu semester, maka dari itu kita belum bisa mengatur atau mengelola pembelajaran dengan maksimal, tapi untuk saat ini yang kita gunakan untuk saat ini adalah Classroom dan wa
Peneliti	Bagaimana bentuk penilaian /evaluasi belajar siswa pada penggunaan e-learning?
Informan	Jadi penilaian bisanya sama seperti sebelumnya kita masih menggunakan penilaian kurikulum 2013 dan karena kita baru satu semester jadi acuannya itu pada kurikulum 2013, jadi ada penilaian Kognitif atau pengetahuan, ada penilaian keterampilan dan ada penilaian sikap
Peneliti	Kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan e-learning madrasah?
Informan	Kendala yang pertama tadi, adalah masalah jaringan, kemudian yang kedua terkendala di beberapa siswa yang belum memiliki handphone sehingga mereka mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran secara E-

	learning dan kemudian yang ketiga, khususnya dari staf dari dewan guru yaitu kita masih perlu banyak untuk mempelajari tentang pembelajaran menggunakan <i>E-Learning</i> madrasah
Peneliti	Solusi yang dilakukan dalam proses pembelajaran <i>e-learning</i> Madrasah ?
Informan	Yang pertama kita sudah berusaha semaksimal mungkin kita buat jaringan dengan kita memasang Wifi di madrasah sebagai faktor pendukung untuk pembelajaran sehingga program <i>E-Learning</i> itu bisa berjalan, kemudian untuk masalah Handphone dan kuota kita sudah berusaha menyalurkan itu ke anak-anak melalui dana bos dan mudah-mudahan kedepan kita sudah bisa menjalankan pembelajaran <i>E-learning</i> dengan maksimal
Peneliti	Apakah anda menggunakan <i>E-Learning</i> madrasah dalam proses pembelajaran ?
Informan	Saya hanya menggunakan <i>E-learning</i> madrasah hanya satu semester, tapi selebihnya sudah kembali ke <i>Google Classroom</i>
Peneliti	Adakah aplikasi lain yang membantu proses pembelajaran ?
Informan	Aplikasi lain yang membantu proses pembelajaran yaitu ada <i>Google Classroom, WhatsApp, Google Meet, youtube</i>

Hasil Wawancara

Nama : Dwi Setiawati Radjak (Guru)
 Tanggal/ Waktu : 25 September 2021/ 01.48 - Selesai
 Tempat : Ruang Lab Komputer

Peneliti	Bagaimana efek pandemi covid-19 dalam pembelajaran?
Informan	Ada dampak yang positif dan dampak yang negatif, nah dampak yang positif ini misalnya khususnya dari yang para peserta didik ini lebih aman berada dirumah khususnya dengan situasi dan kondisi yang seperti ini, adapun dampak negatif dari segi pembelajaran ini mungkin dilihat dari dampak yang pertama kurang adanya efektif dari segi misalnya karena pengaruh jaringan itu juga merupakan dampaknya, yang kedua lebih banyak tugas dari seorang guru misalnya membuat tugas vidio pembelajaran untuk peserta didik, supaya juga anak-anak bagaimana mereka juga bisa aktif dalam proses pembelajaran
Peneliti	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan <i>e-learning</i> ?
Informan	Nah, khususnya yang di Ma. Arafah Sendiri <i>E-Learning</i> Madrasah jarang digunakan kami lebih menggunakan Aplikasi pembelajaran lain. Jadi Kalau Proses Perencanaan pembelajaran itu kembali lagi pada guru mata pelajaran masing-masing, khususnya pada mata pelajaran matematika itu sendiri yaitu dengan meng Upload vidio pembelajaran menggunakan platform <i>Youtube</i> . Yang kedua Menggunakan <i>WhatsApp</i> digunakan misalnya ada materi-materi yang kurang dipahami bisa bertanya melalui <i>WhatsApp</i> . Yang ketiga <i>Goolgle Classroom</i> yaitu digunakan misalnya ada pembelajaran-pembelajaran yang mereka tidak bisa ikuti mereka bisa <i>Backup</i> melalui dari <i>Goolgle Classroom</i> contoh misalnya link pembelajaran itu di upload dari <i>Goolgle Classroom</i> , penugasan-penugasan itu juga bisa dari <i>Goolgle Classroom</i>
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi dengan menggunakan E-Learning Madrasah?
Informan	Untuk Pelaksanaan pembelajarannya sama sepeti yang kedua misalnya menggunakan platform <i>Youtube</i> agar anak-anak bisa belajar langsung melalui <i>youtube</i> tapi dalam pengawasannya guru mata pelajaran. yang kedua melalui dari <i>WhatsApp</i> Nah, <i>WhatsApp</i> juga digunakan

	<p>misalnya membahas tentang permasalahan yang diberikan kalau ada yang tidak dipahami mereka langsung melalui dari <i>WhatsApp</i>, yang ketiga <i>Goolgle Classroom</i> ini adalah misalnya ada pembelajaran-pembelajaran yang mereka tidak bisa ikuti mereka bisa Backup melalui dari <i>Goolgle Classroom</i> contoh misalnya link pembelajaran itu di upload dari <i>Goolgle Classroom</i>, penugasan-penugasan itu juga bisa dari <i>Goolgle Classroom</i>.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana bentuk penilaian /evaluasi belajar siswa pada penggunaan e-learning?</p>
Informan	<p>Untuk bentuk penilaian kami masih menggunakan sama seperti <i>Assesment</i> atau penilaian-penilaian pada umumnya, karena khususnya dari segi <i>E-Learning</i> khususnya di arafah belum secara keseluruhan untuk melaksanakan dari <i>e-learning</i> itu sendiri</p>
Peneliti	<p>Kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan <i>e-learning</i> madrasah?</p>
Informan	<p>Jelas kalau ditanya kendala terhadap penggunaan <i>E-Learning</i> Madrasah saya belum menggunakannya.</p>
Peneliti	<p>Solusi yang dilakukan dalam proses pembelajaran <i>e-learning</i> Madrasah ?</p>
Informan	<p>Solusinya, karena pembelajarannya belum berstandarisasi pada <i>E-Learning</i> jadi perihal dari masalah kendala, ataupun dari solusi mungkin salah satunya terkait dengan Jaringan kalau berbicara tentang <i>E-Learning</i></p>
Peneliti	<p>Apakah anda menggunakan E-Learning madrasah dalam proses pembelajaran ?</p>
Informan	<p>Di Arafah sendiri memang mempunyai aplikasi <i>E-Learning</i> Madrasah, tapi saya tidak menggunakannya untuk proses pembelajaran</p>
Peneliti	<p>Adakah aplikasi lain yang membantu proses pembelajaran ?</p>
Informan	<p>Sama seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya saya menggunakan aplikasi <i>Youtube</i> untuk supaya anak-anak bisa belajar melalui <i>Youtube</i>, <i>WhassApp</i>, dan <i>Google Classroom</i></p>

Hasil Wawancara

Nama : Mexry Purwanti Djailani (Guru)
 Tanggal/ Waktu : 25 September 2021/ 02.01 - Selesai
 Tempat : Ruang Guru

Peneliti	Bagaimana efek pandemi covid-19 dalam pembelajaran?
Informan	Efek pandemi ini sangat tidak efektif karena, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran, kemudian pendidikan karakternya pun kurang dan juga karena mereka berada di lingkungan pondok pesantren mereka bisa me-murojaah hafalan dan sholat berjamaah, kalau dirumah mereka tidak bisa dipantau oleh guru maupun ustad melainkan orangtua mereka yang hanya bisa memantau
Peneliti	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan e-learning?
Informan	Dari prosesnya perencanaan yang menggunakan E-Learning Madrasah ini, kebetulah saya tidak menggunakan aplikasi itu melainkan aplikasi pembelajaran lainnya
Peneliti	Bagaimana cara me ngelola pembelajaran dimasa pandemi dengan menggunakan E-Learning Madrasah?
Informan	Cara mengelola pembelajaran yaitu dengan memberikan kode atau link materi pembelajaran kepada peserta didik, serta mereka bebas untuk bertanya tentang materi yang kurang dimengerti oleh peserta didik.
Peneliti	Bagaimana bentuk penilaian /evaluasi belajar siswa pada penggunaan <i>e-learning</i> ?
Informan	Bentuk penilaiannya sendiri pun, peserta didik disuruh mengumpulkan tugas tanpa diberikan batas waktu, karena mengingat ini pembelajaran bersifat online jadi kemungkinan banyak tugas setiap hari jadi pengumpulan tugasnya tidak diberi batas waktu.
Peneliti	Kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan <i>e-learning</i> madrasah?
Informan	kendalanya tidak semua peserta didik hadir mengikuti pembelajaran, alasan tidak mempunyai kuota, penjelasan pembelajaran tidak menyeluruh, karena kadang-kadang anak-anak habis kuota atau biasanya keterlambatan waktu pembelajaran misalnya pembelajaran pagi tapi anak-anak-anak hadir nanti jam 9 dan itu dengan alasan masih tidur
Peneliti	Solusi yang dilakukan dalam proses pembelajaran <i>e-learning</i> Madrasah ?

Informan	Solusinya memberikan tugas kepada anak-anak, kemudian untuk pengumpulan tugasnya tidak diberi batas waktu
Peneliti	Apakah anda menggunakan <i>E-Learning</i> madrasah dalam proses pembelajaran ?
Informan	Saya tidak menggunakan <i>E-Learning</i> Madrasah
Peneliti	Adakah aplikasi lain yang membantu proses pembelajaran ?
Informan	Saya hanya menggunakan <i>WhatsApp Zoom</i> , dan <i>Google Classroom</i>

Hasil Wawancara

Nama : Kurnia Habi (peserta didik)
 Tanggal/ Waktu : 13 September 2021/ 17.43 - Selesai
 Tempat : Rekaman Smartphone

Peneliti	Apakah anda pernah menggunakan aplikasi E-Learning madrasah dalam proses pembelajaran
Informan	Pernah, hanya saja tidak bertahan lama.
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam menggunakan aplikasi <i>E-Learning</i> madrasah dalam proses pembelajaran ?
Informan	Sedikit Susah.
Peneliti	Apakah anda memahami materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemic ?
Informan	Mengerti, akan tetapi karna kendala jaringan yang kurang baik jadi pada saat proses menjelaskan kurang jelas.
Peneliti	Kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan <i>E-Learning</i> Madrasah?
Informan	kendala jaringan.
Peneliti	Apakah pembelajaran dimasa Pandemic (Online) Menyenangkan ?
Informan	Tidak, karena pembelajaran daring tidak tatap muka sehingga membuat materi yang disampaikan ata diajarkan guru kurang mengerti.
Peneliti	Aplikasi lain yang membantu proses pembelajaran?
Informan	<i>Zoom, WhatsApp, Classroom, Google meet.</i>

Hasil Wawancara

Nama : Fitriyani Ahmadi (peserta didik)
 Tanggal/ Waktu : 13September 2021/ 17.43 - Selesai
 Tempat : Rekaman Smartphone

Peneliti	Apakah anda pernah menggunakan aplikasi E-Learning madrasah dalam proses pembelajaran
Informan	Awalnya pernah diperkenalkan tentang aplikasi itu tapi sejauh ini sudah tidak digunakan lagi.
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam menggunakan aplikasi <i>E-Learning</i> madrasah dalam proses pembelajaran ?
Informan	Saya kurang paham tentang aplikasi itu.
Peneliti	Apakah anda memahami materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemic ?
Informan	Jika di ibaratkan 100% tentang memahami materi, yang saya pahami hanya 25% dari pembelajaran di masa pandemic.
Peneliti	Kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan <i>E-Learning</i> Madrasah?
Informan	Kendala yang sering ditemukan yang pertama Jaringan yang kedua kuota.
Peneliti	Apakah pembelajaran dimasa Pandemic (Online) Menyenangkan ?
Informan	Tidak menyenangkan sama sekali, alasannya karena tidak ada materi yang dipahami.
Peneliti	Aplikasi lain yang membantu proses pembelajaran?
Informan	<i>Zoom, Google Classroom, Google Meet.</i>

Hasil Wawancara

Nama : Nur Annisa Hamid (Peserta didik)
Tanggal/ Waktu : 25 September 2021/ 02.01 - Selesai
Tempat : Ruang Guru

Peneliti	Apakah anda pernah menggunakan aplikasi <i>E-Learning</i> madrasah dalam proses pembelajaran
Informan	Pernah tapi tidak bertahan lama.
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam menggunakan aplikasi <i>E-Learning</i> madrasah dalam proses pembelajaran ?
Informan	Kurang paham, karena tidak lama menggunakan aplikasi itu.
Peneliti	Apakah anda memahami materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemic ?
Informan	Sedikit
Peneliti	Kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan <i>E-Learning</i> Madrasah?
Informan	Sedikit
Peneliti	Apakah pembelajaran dimasa Pandemic (Online) Menyenangkan ?
Informan	Tidak, karena lebih baik belajar tatap muka agarsupaya ketika guru menjelaskan kita semua lebih paham dan mudah dimengerti.
Peneliti	Aplikasi lain yang membantu proses pembelajaran?
Informan	<i>Brainly</i> .

Hasil Wawancara

Nama : Wardah Aqilah, Mutiara Rauf, Zalsabila Matineta
(Peserta didik)
Tanggal/ Waktu : 25 September 2021/ 02.01 - Selesai
Tempat : Ruang Guru

Peneliti	Apakah anda pernah menggunakan aplikasi <i>E-Learning</i> madrasah dalam proses pembelajaran
Informan	Dulu pernah pakai tapi sekarang sudah tidak pakai
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam menggunakan aplikasi <i>E-Learning</i> madrasah dalam proses pembelajaran ?
Informan	Sedikit kurang mengerti
Peneliti	Apakah anda memahami materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemic ?
Informan	Sedikit paham
Peneliti	Kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan <i>E-Learning</i> Madrasah?
Informan	Kalo kendala biasanya hanya jaringan atau kuota
Peneliti	Apakah pembelajaran dimasa Pandemic (Online) Menyenangkan ?
Informan	Tidak
Peneliti	Aplikasi lain yang membantu proses pembelajaran?
Informan	<i>Zoom, Google Classroom, Google Meet, WhatsApp</i>

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarifuddin Jusuf, S.St

Jabatan : Kepala Sekolah Ma. Arafah Bitung

Alamat : Jln. Tendeki

Menerangkan bahwa

Nama : Raodah Makmur Said

Nim : 17.2.4.012

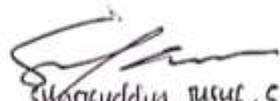
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah mengadakan wawancara pada tanggal 27 Oktober 2021 dalam rangka pemerolehan data yang diperlukan untuk kegiatan Tugas Akhir dengan Judul "**Penggunaan E-Learning Madrasah dalam Manajemen pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Ma. Arafah Bitung**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 27, Oktober . 2021


Syarifuddin Jusuf, S.St
NRC : 1122 92 11015

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurniawaty Isilly, M.Pkim

Jabatan : Guru Kimia/ Fisika

Alamat : Jln. Tendeki

Menerangkan bahwa

Nama : Raodah Makmur Said

Nim : 17.2.4.012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah mengadakan wawancara pada tanggal 25 September 2021 dalam rangka pemerolehan data yang diperlukan untuk kegiatan Tugas Akhir dengan Judul "**Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Ma. Arafah Bitung**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 25 september 2021


Kurniawaty Isilly, M.Pkim
NIP. 19800301 2003122 001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Setiawati Radjak, S.Pd

Jabatan : Guru Matematika

Alamat : Jln. Tendeki

Menerangkan bahwa

Nama : Raodah Makmur Said

Nim : 17.2.4.012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah mengadakan wawancara pada tanggal 25 September 2021 dalam rangka pemerolehan data yang diperlukan untuk kegiatan Tugas Akhir dengan Judul "**Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Ma. Arafah Bitung**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 25 September 2021



DWI SETIAWATI RADJAK, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fazrin Gonibala, S.Pd

Jabatan : Koordinator IT

Alamat : Jln.Tendeki

Menerangkan bahwa

Nama : Raodah Makmur Said

Nim : 17.2.4.012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah mengadakan wawancara pada tanggal 27 Oktober 2021 dalam rangka pemerolehan data yang diperlukan untuk kegiatan Tugas Akhir dengan Judul **"Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Ma. Arafah Bitung"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 27 Oktober 2021


.....
fazrin gonibala, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Habi

Jabatan : Peserta didik Kelas XI IPA

Alamat : Jln. Tendeki Kelurahan Sagerat weru II Kecamatan Matuari

Menerangkan bahwa

Nama : Raodah Makmur Said

Nim : 17.2.4.012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah mengadakan wawancara pada tanggal 13 September 2021 dalam rangka pemerolehan data yang diperlukan untuk kegiatan Tugas Akhir dengan Judul **“Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Ma. Arafah Bitung”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung 13 september 2021



Kurnia Habi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Annisa Hamid

Jabatan : Peserta didik Kelas XI IPA

Alamat : Jln. Tendeki Kelurahan Sagerat weru II Kecamatan Matuari

Menerangkan bahwa

Nama : Raodah Makmur Said

Nim : 17.2.4.012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah mengadakan wawancara pada tanggal 13 September 2021 dalam rangka pemerolehan data yang diperlukan untuk kegiatan Tugas Akhir dengan Judul **“Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Ma. Arafah Bitung”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 13 september 2021



Nur Annisa Hamid

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriyani Ahmadi

Jabatan : Peserta didik Kelas XI IPA

Alamat : Jln. Tendeki Kelurahan Sagerat weru II Kecamatan Matuari

Menerangkan bahwa

Nama : Raodah Makmur Said

Nim : 17.2.4.012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah mengadakan wawancara pada tanggal 13 September 2021 dalam rangka pemerolehan data yang diperlukan untuk kegiatan Tugas Akhir dengan Judul **“Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Ma. Arafah Bitung”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung 13 September 2021



Fitriyani Ahmadi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wardah Aqilah

Jabatan : Peserta didik Kelas XI IPA

Alamat : Jln. Tendeki Kelurahan Sagerat weru II Kecamatan Matuari

Menerangkan bahwa

Nama : Raodah Makmur Said

Nim : 17.2.4.012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah mengadakan wawancara pada tanggal 25 september 2022 dalam rangka pemerolehan data yang diperlukan untuk kegiatan Tugas Akhir dengan Judul **“Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Ma. Arafah Bitung”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 25 september 2022



Wardah Aqilah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Rauf

Jabatan : Peserta didik Kelas XI IPA

Alamat : Jln. Tendeki Kelurahan Sagerat weru II Kecamatan Matuari

Menerangkan bahwa

Nama : Raodah Makmur Said

Nim : 17.2.4.012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah mengadakan wawancara pada tanggal 25 september 2022 dalam rangka pemerolehan data yang diperlukan untuk kegiatan Tugas Akhir dengan Judul **“Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Ma. Arafah Bitung”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 25 september 2022



Mutiara Rauf

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zalsabilah Matineta

Jabatan : Peserta didik Kelas XI IPA

Alamat : Jln. Tendeki Kelurahan Sagerat weru II Kecamatan Matuari

Menerangkan bahwa

Nama : Raodah Makmur Said

Nim : 17.2.4.012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah mengadakan wawancara pada tanggal 25 september 2022 dalam rangka pemerolehan data yang diperlukan untuk kegiatan Tugas Akhir dengan Judul **“Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam Manajemen pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Ma. Arafah Bitung”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 25 september 2022



Zalsabilah Matineta

1. Profil Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung

Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Arafah
Nomor Statistik	:	69725156
Akreditasi	:	“A”
No. Telp	:	
Alamat	:	Jl. Tendeki
		Kelurahan : Sagerat Weru II
		Kecamatan : Matuari
		Kota : Bitung
		Provinsi : Sulawesi Utara
		Kode Pos : 95546
Email	:	arafah357@gmail.com
Nama Kepala Sekolah	:	Syarifudin Jusuf, S.St
Tahun Berdiri	:	2009
NRG	:	11224211401

2. Sumber daya Pendidikan

1. Tanah dan bangunan
 - a. Status : Milik Yayasan
 - b. Total luas tanah : 14.536 M2
 - c. Luas bangunan : 2.514 M2
 - d. Pagar : 14.536 M2
 - e. Lahan yang belum digunakan : 12.022 M2
2. Bangunan Madrasah
 - a. Ruang kepala Madrasah : 1
 - b. Ruang guru : 1
 - c. Ruang Kelas 4
 - d. Ruang perpustakaan : 1
 - e. Ruang Lab IPA : 1
 - f. Ruang Lab Bahasa : 1
 - g. Ruang Aula Serbaguna : 1
 - h. Masjid : 1
 - i. Koperasi Madrasah :

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi	
a. Yayasan Madrasah	: Hi. Mursida Bado
b. Kepala Sekolah Madrasah	: Syarifudin Jusuf, S.St
c. Komite Madrasah	: Djubaidah Udin, S.Ag
d. Wakil kepala Madrasah	: Kurniawaty Isilly, M.Pkim
e. Bendahara	: Dwi Setiawati Radjak, M.Pd
f. Kepala Perpustakaan	: Mexry Djaelani, S.Pd
g. Koordinator Kesiswaan	: Irawaty Abas, S.Pd.I
h. Koordinator Humas	: Rahmatullah, S.Pd.I

4. Jumlah guru dan siswa Tahun Pelajaran 2020-2021

Jumlah Guru Tahun Pelajaran 2020-2021	
a. Guru PNS	: 6 Orang
b. Guru Honorer	: 5 Orang
c. Tata Usaha	: 3 Orang
d. Pustakawan	: 1 Orang
e. Pengurus Komite	: 1 Orang
f. Satpam	: 2 Orang

Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Arafah TP. 2020-2021	
a. Kelas Xa laki-laki	: 16 Orang
b. Kelas Xb perempuan	: 22 Orang
c. Kelas XIa laki-laki	: 17 Orang
d. Kelas XIb perempuan	: 10 Orang
e. Kelas XIIa laki-laki	: 18 Orang
f. Kelas XIIb perempuan	: 14 Orang

5. Visi, Misi dan Tujuan

A. Visi

“ Unggul dalam prestasi terdepan dalam imtak dan iptek “

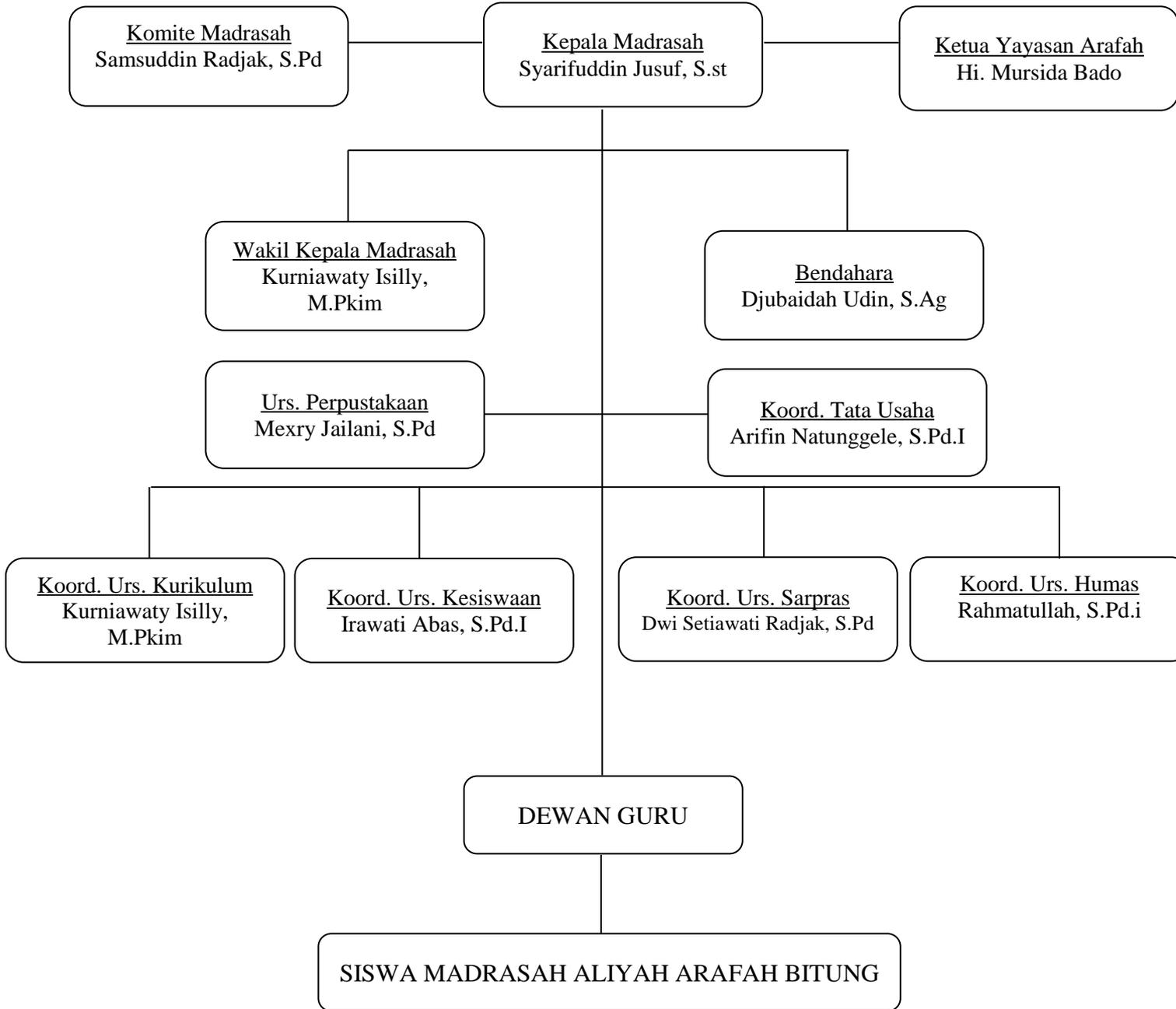
B. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu dan keberhasilan
2. Menyediakan tenaga pengajar yang profesionalisme sesuai dengan kualifikasi disiplin
3. Mampu menggunakan teknologi yang relevan di era teknologi industri 4.0
4. Menyiapkan lulusan yang terampil dan dapat melanjutkan pendidikan serta memasuki dunia kerja

C. Tujuan

1. 90% siswa lulusan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
2. Terselenggarakan kegiatan pembelajaran minimal untuk semua pelajaran
3. Tersedianya sumber, alat dan bahan pembelajaran
4. Guru mengajar sesuai dengan spesifikasi ilmu atau telah mengikuti pelatihan peningkatan profesi
5. Meningkatkan profesionalisme kerja seluruh aparat madrasah
6. Memiliki Dai-da'iyah yang bias terjun ke masyarakat
7. Membentuk peserta didik yang beriman Dan berakhlak mulia

Struktur Organisasi
Madrasah Aliyah P.P Arafah Kota Bitung



Dokumentasi

Kondisi depan Madrasah Aliyah Arafah Bitung



Wawancara bersama Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Arafah Bitung



Wawancara bersama Koordinator IT Madrasah Aliyah Arafah Bitung



Wawancara bersama Guru Kimia&Fisika Madrasah Aliyah Arafah Bitung



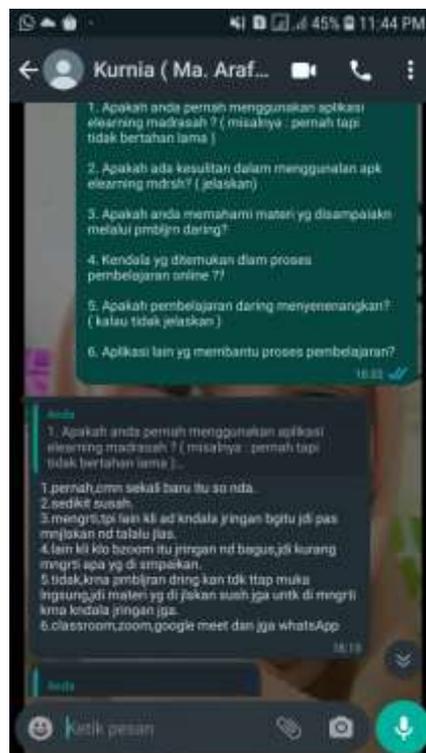
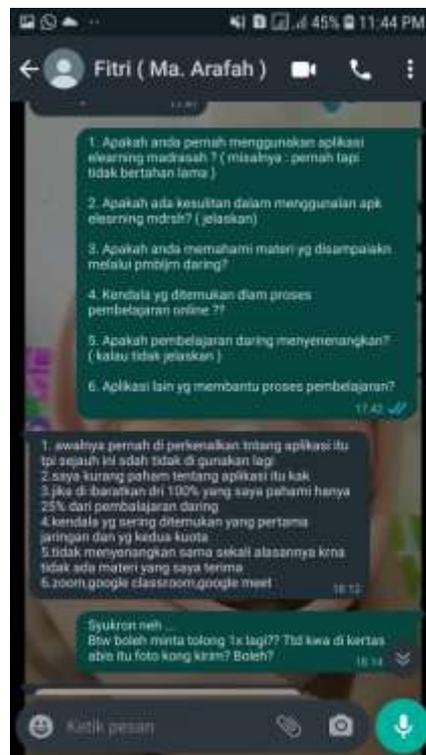
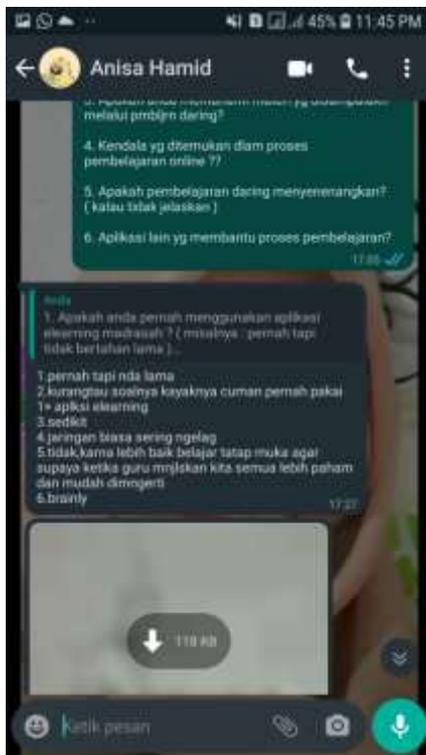
Wawancara bersama Guru Matematika Madrasah Aliyah Arafah Bitung



Wawancara bersama Guru Bahasa Indonesia



Wawancara lewat smartphone dengan peserta didik



Lampiran 7

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Raodah Makmur Said
Tempat, Tanggal Lahir : Bitung, 09 April 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Madidir Unet, Lingk. V RT 026 RW 005 Kel.
Madidir, Kota Bitung, Prov. Sulawesi Utara
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Makmur Said
Nama Ibu : Hafsa Wahid
Nama Kakak : Ma'rifah Makmur Said
Nama Adik : Zahra Aulia Makmur Said



B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Bitung : LULUS Tahun 2011
2. MTs Ponpes Arafah Bitung : LULUS Tahun 2014
3. MA Ponpes Arafah Bitung : LULUS Tahun 2017

Bitung, 01 Agustus 2022

Penulis,



Raodah Makmur Said

NIM. 17.2.4.012